

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN TEMATIK KELAS II
MI MUHAMMADIYAH BODASKARANGJATI
KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**LUTFIAH ARIS WIDIANTI
NIM. 1817405117**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Lutfiah Aris Widianti
NIM : 1817405117
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas II MI Muhammadiyah Bodaskarangjati Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 05 Juli 2022

Saya yang menyatakan,



Lutfiah Aris Widianti

NIM. 1817405117

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN TEMATIK KELAS II MI MUHAMMADIYAH BODASKARANGJATI KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA

yang disusun oleh Lutfiah Aris Widianti (NIM. 1817405117) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 15 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 04 Agustus 2022

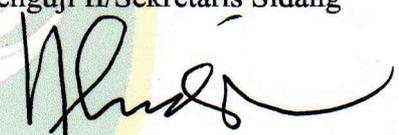
Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

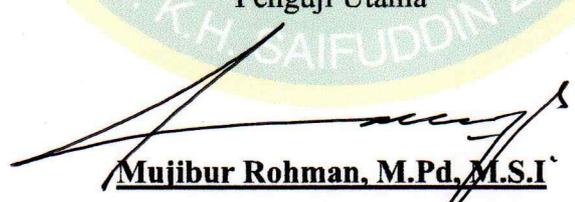

Dr. H. Mukroji, M.S.I

NIP. 19690908 200312 1 002


Nur Wakhid, M.A

NIP. 19850624 201908 1 001

Penguji Utama


Mujibur Rohman, M.Pd, M.S.I

NIP. 19830925 201503 1 002

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,




Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag

NIP. 19810424 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Lutfiah Aris Widianti
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

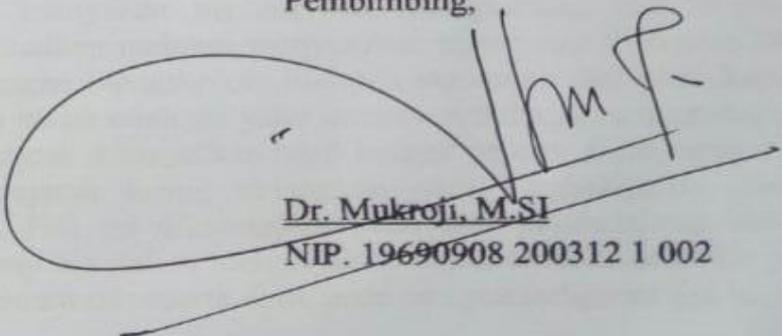
Nama : Lutfiah Aris Widianti
NIM : 1817405117
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas II MI Muhammadiyah Bodaskarangjati Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 05 Juli 2022

Pembimbing,


Dr. Mukroji, M.Si

NIP. 19690908 200312 1 002

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN TEMATIK KELAS II
MI MUHAMMADIYAH BODASKARANGJATI
KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA

Oleh :

Lutfiah Aris Widianti

NIM : 1817405117

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi adanya pengalihan proses pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Pengalihan proses pembelajaran dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran menggunakan jaringan internet. Akan tetapi dengan kondisi yang semakin membaik, proses pembelajaran *luring* (luar jaringan) dapat dilaksanakan dengan tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran tematik, sebagai model pembelajaran yang digunakan di masa pandemi *Covid-19*. Pembelajaran *blended learning* merupakan penggabungan dua model pembelajaran yaitu pembelajaran *daring* (dalam jaringan) dengan pembelajaran *luring* (luar jaringan).

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan secara langsung juga dilakukan peneliti mengenai implementasi pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran tematik kelas II MI Muhammadiyah Bodaskarangjati. Dalam menganalisis data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan MI Muhammadiyah Bodaskarangjati selama pandemi *Covid-19* yaitu pembelajaran *blended learning* yang merupakan gabungan antara pembelajaran *daring* dengan *luring*. Proses pembelajaran *daring* dan *luring* dilakukan dengan cara menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yang dimaksudkan meliputi menyiapkan materi dan membuat RPP. Pelaksananya yaitu dengan membagikan materi yang sudah disiapkan kepada peserta didik. Sedangkan untuk evaluasi yaitu dengan membagikan tugas kepada peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar peserta didik mengalami penurunan pada pembelajaran *luring* sedangkan pada pembelajaran *daring* mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran *daring* peserta didik dibantu orang tua dalam mengerjakan tugas, terlebih pendidik juga tidak secara langsung mengawasi peserta didik pada saat pembelajaran dan tugas.

Kata kunci : *Blended Learning, Covid-19, Pembelajaran*

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN TEMATIK KELAS II
MI MUHAMMADIYAH BODASKARANGJATI
KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA

Oleh :

Lutfiah Aris Widianti

NIM : 1817405117

ABSTRAK

This research is motivated by the transfer of the learning process during the Covid-19 pandemic. The transfer of the learning process from conventional learning to learning using the internet network. However, with conditions that are getting better, the offline learning process (outside the network) can be carried out face-to-face between educators and students. This study aims to describe the implementation of *blended learning* in thematic subjects, as a learning model used during the Covid-19 pandemic. *Blended learning* is a combination of two learning models, namely online learning (in the network) and offline learning (outside the network).

In this research, the type of research used is qualitative research, by collecting data using observation, interview, and documentation techniques. Direct observations were also made by researchers regarding the implementation of blended learning in thematic subjects of class II students of MI Muhammadiyah Bodaskarangjati. In analyzing the data, using data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

In this study, researchers found that the learning process implemented by MI Muhammadiyah Bodaskarangjati during the Covid-19 pandemic was *blended learning* which was a combination of online and offline learning. The online and offline learning process is carried out by planning, implementing, and evaluating. The intended planning includes preparing materials and making lesson plans. The implementation is by distributing the material that has been prepared to students. As for the evaluation, namely by distributing tasks to students. So it can be concluded that student learning outcomes have decreased in offline learning while online learning has increased. This is because at the time of online learning students are assisted by their parents in doing assignments, especially educators also do not directly supervise students during learning and assignments.

Keywords: *Blended Learning, Covid-19, Learning*

MOTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah : 286)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'amin, Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berkah dan rahmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa syukur skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak Waris Mundirin dan Ibu Uyanti. Dengan segala bentuk dukungan serta doa yang tiada henti-hentinya untuk setiap keberhasilan saya. Terima kasih telah menjadi orang tua terbaik untuk saya.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wb. Wr.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas II MI Muhammadiyah Bodaskarangjati Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya kelak di *yaumul qiyāmah*.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini berkat bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA, selaku Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Ali Muhdi, S.Pd. M.S.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dwi Priyanto, S. Ag., M.Pd., selaku Penasehat Akademik PGMI C angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Mukroji, S.Ag., M.S.I selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan arahan selama studi.
10. Ibu Choeriyah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bodas Karangjati yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah.
11. Ibu Siti Mus'idah, S.Pd.I selaku wali kelas II MI Muhammadiyah Bodas Karangjati yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas II.
12. Segenap guru dan staff MI Muhammadiyah Bodas Karangjati yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.
13. Kedua orang tua Bapak Waris Mundirin dan Ibu Uyanti yang telah memberikan dukungan baik moral dan materi. Terima kasih atas doa dan kasih sayang yang luar biasa.
14. Keluarga besar saya yang telah memberikan doa, bantuan, dan dukungan kepada peneliti.
15. Sahabat-sahabat saya, Nida 'Amany Thahirah, Anin, Fitriani, Felinda, dan Isna Luthfiah Retno Pangesti yang selalu berkenan memberikan bantuan, doa, dan semangat kepada peneliti. Terima kasih dan semoga persahabatan yang terjalin tetap terjaga.
16. Teman-teman saya, Muthia Dewi Safitri dan Faizatul Banat yang telah memberikan pengarahan, bantuan, dan semangat kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.

17. Sahabat dan teman seperjuangan PGMI C angkatan 2018 yang telah mengisi hari-hari selama perkuliahan, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian kata pengantar yang dapat penulis sampaikan, terima kasih atas saran, doa, bimbingan, dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada mereka. Penulis berharap semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat. Penulis menyadari terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, maka kritik dan saran bagi penulis sangat diharapkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 05 Juli 2022

Penulis,



Lutfiah Aris Widianti

NIM. 1817405117



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN TEORI	19
A. <i>Blended Learning</i>	19
1. Pengertian <i>Blended Learning</i>	19
2. Konsep Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	22
3. Karakteristik Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	23

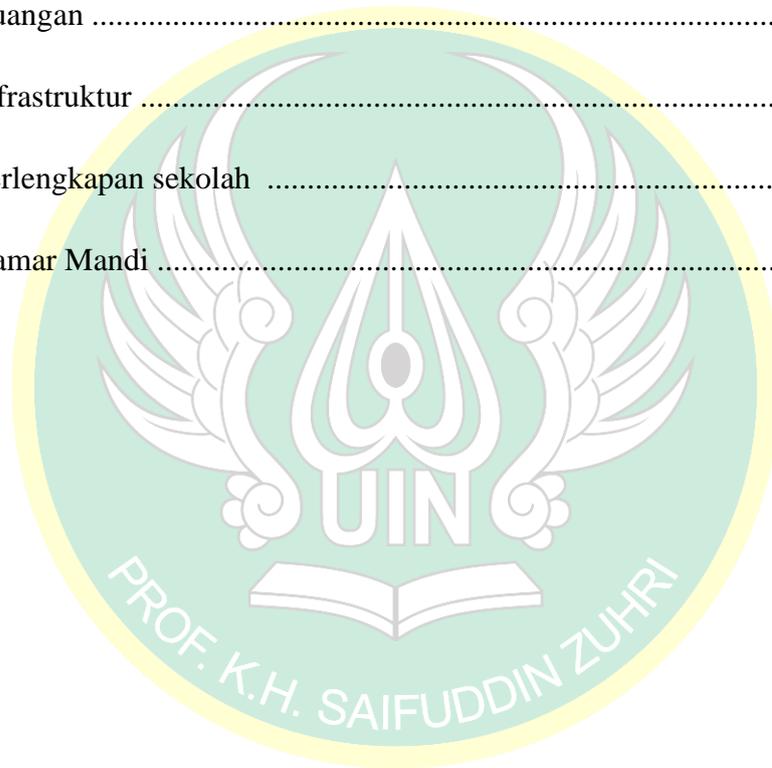
B. Pembelajaran <i>Daring</i>	24
1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran	24
2. Pengertian Pembelajaran <i>Daring</i>	26
3. Problematika Pembelajaran <i>Daring</i>	29
C. Pembelajaran <i>Luring</i>	30
D. Pembelajaran Tematik	31
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	31
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Seting Penelitian	33
C. Objek dan Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	38
F. Uji Keabsahan Data	40
BAB IV PEMBEHASAN HASIL PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Bodaskarangjati	42
1. Identitas MI Muhammadiyah Bodaskarangjati	42
2. Sejarah Singkat MI Muhammadiyah Bodaskarangjati	43
3. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Bodaskarangjati	45
4. Keadaan Guru dan Siswa MI Muhammadiyah Bodaskarangjati.	46
B. Implementasi Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas II MI Muhammadiyah Bodaskarangjati	48
1. Perencanaan Pembelajaran	52
2. Pelaksanaan Pembelajaran	54
3. Evaluasi Pembelajaran	59
C. Analisis Data	59

BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	110



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah Bodaskarangjati	41
Tabel 2 Data Siswa MI Muhammadiyah Bodaskarangjati Tahun 2021/2022	42
Tabel 3 Data Guru MI Muhammadiyah Bodaskarangjati	45
Tabel 4 Keadaan Siswa 3 Tahun Terakhir	45
Tabel 5 Ruangan	46
Tabel 6 Infrastruktur	46
Tabel 7 Perlengkapan sekolah	46
Tabel 8 Kamar Mandi	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 4 Dokumentasi Observasi Sebelum Kegiatan Pembelajaran

Lampiran 5 Dokumentasi Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Lampiran 6 Dokumentasi Observasi Pembelajaran di Grup *WhatsApp*

Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara dan Setelah Wawancara

Lampiran 8 Wawancara Melalui *WhatsApp* dengan orang tua siswa

Lampiran 9 Surat Izin Observasi Pendahuluan

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Penelitian

Lampiran 12 Surat Edaran Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran di Madrasah

Lampiran 13 Hasil Cek Plagiasi

Lampiran 14 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 15 Surat Rekomendasi Munaqosyah

Lampiran 16 Sertifikat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu majunya pendidikan akan mempengaruhi kualitas manusia itu sendiri. Karena kemajuan negara dapat dilihat dari pendidikan, maka tidak salah jika negara mengatur dan menjadikan pendidikan sebagai persoalan yang harus dibenahi dengan baik. Disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional bahwa, pendidikan merupakan hal penting yang ada dalam kehidupan, dengan upaya secara sadar menumbuhkan serta meningkatkan potensi yang ada pada setiap individu, yang berguna untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara dimasa yang akan datang.¹

Penyebaran virus *Covid-19* yang akhir-akhir ini melanda hingga penjuru dunia, berhasil membuat dampak yang sangat besar. Virus bersifat *Zoonosis* ini dapat menyebar melalui hewan serta manusia.² Pada tanggal 1 Desember 2019 tercatat penyebaran virus pertama kali di Kota Wuhan, Hubei, RRC. Dengan penyebaran virus yang begitu cepat membuat organisasi kesehatan dunia (WHO) menetapkan penyebaran virus ini sebagai pandemi global karena penyebarannya hampir di seluruh negara.³ Dengan penyebaran virus yang semakin meluas, pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk mengendalikan virus tersebut.

Indonesia sebagai salah satu negara yang terdampak *Covid-19*, menjadikan pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk meredakan dampak negatif yang ditimbulkan dari virus ini. Pada tanggal

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: 2018, Kampus IAIN Palopo), hlm. 8-9

² Sahira Kartika Sari dan Habibi, *Implementasi Pembelajaran Daring diMasa Pandemi COVID-19 di Tingkat SD/MI*, (Serang: Media Madani, 2020), hlm. 1

³ Vira Mayang Sari, dkk, "Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Kuantun Mudik Kabupaten Kuantun Singingi" dalam *Jurnal Publicuho*, Vol. 4, No. 2, 2021, hlm. 628

18 Maret 2020 pemerintah mengeluarkan surat edaran bahwa segala bentuk kegiatan yang dilakukan di luar rumah untuk sementara waktu ditunda. Hal tersebut dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus terutama dalam bidang pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat *Covid-19*, bahwa proses belajar dilaksanakan melalui pembelajaran *daring* atau jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.⁴ Dengan adanya kebijakan tersebut, menjadikan pembelajaran yang awalnya secara tatap muka kini beralih menjadi pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan internet serta teknologi informasi.

Berbagai aspek kehidupan menjadi terganggu dengan adanya penyebaran *Covid-19*. Tidak hanya dalam bidang pendidikan saja, namun seluruh bidang mengalami dampak dari adanya *Covid-19* ini. Penyesuaian dengan adanya *Covid-19* pun dilakukan agar aspek kehidupan tetap berjalan dengan baik. Begitu juga dengan penyesuaian pengalihan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara tatap muka kini beralih pada pembelajaran *daring*. Online learning has become a demand of the world of education since the outbreak of the *Covid-19* pandemic, so more complete learning facilities are needed by utilizing technology and information.⁵ Sehingga pembelajaran online sudah menjadi tuntutan dunia pendidikan di masa *Covid-19* sehingga memerlukan pemanfaatan teknologi dan informasi. Penerapan ini dilakukan agar pembelajaran tetap berjalan dengan sebaik mungkin serta tujuan pendidikan dapat tercapai meski dalam keadaan darurat seperti sekarang ini.

Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang tidak memerlukan tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

⁴ Sahira Kartika Sari dan Habibi, *Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Tingkat SD/MI*. (Serang: Media Madani, 2020), hlm. 1-2

⁵ Sri Wahyuningsih, "Implementation of Blended Learning in the Pandemic Period of Arabic Subjects in MTS Negeri 1 Banyumas, international Journal of Scientific Research and Management", Vol. 10 No. 01, 2022, hlm. 2

Pembelajaran ini dapat dilakukan dimana saja dengan tempat yang berbeda, yaitu hanya memerlukan jaringan internet untuk saling terhubung. Jadi pembelajaran *daring* yaitu pembelajaran dalam jaringan yang menggunakan jaringan internet pada kegiatan proses belajar mengajar yang dapat diakses dengan mudah. Situasi darurat seperti sekarang ini, memaksa berbagai pihak untuk dapat mengikuti dengan sebaik mungkin agar keberlangsungan pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Berlakunya pembelajaran *daring* yang secara mendadak, memiliki banyak ketidaksiapan sehingga muncul berbagai dampak yang mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran.

Perkembangan pendidikan di era digital mengarah pada kebebasan peserta didik dalam kemudahan mengakses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Namun bukan berarti, dengan kemudahan yang ada, pembelajaran *daring* dapat berlangsung dengan baik, ada saja faktor kendala yang dialami pada saat berlakunya pembelajaran tersebut. Keterbatasan akses internet di wilayah yang jangkauan internetnya tidak stabil akan sangat sulit, apalagi harga data internet juga cukup mahal bagi masyarakat Indonesia. Interaksi antara pendidik dan peserta didik juga berkurang, hal ini karena pembelajaran *daring* bersifat satu arah. Penyampaian materi oleh pendidik tergantung pada pemahaman masing-masing peserta didik. Hal tersebut karena, tidak semua peserta didik memiliki pemahaman yang sama, dengan begitu akan membutuhkan waktu lama untuk siswa dapat memahami materi pembelajaran. Belum lagi minimnya pengawasan dari orang tua pada saat pembelajaran *daring*, yang terkadang menjadikan siswa kehilangan fokus dalam belajar.⁶

Kemajuan di era milenium memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi di era terdahulu. Maka pendidikan harus dapat

⁶ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Pancurendang: Lutfi Gilang, 2020), hlm. 39-41

menyesuaikan diri agar selaras dengan kemajuan yang semakin berkembang. Pembelajaran yang hanya terpusat pada pendidik tidak selaras dengan karakteristik gaya belajar di masa sekarang yang cenderung aktif. Seiring waktu berjalan manusia memiliki kebutuhan yang semakin bertambah, apalagi dengan teknologi-teknologi yang canggih menjadi faktor di mana kebutuhan manusia bertambah, termasuk dalam bidang pendidikan. Technology provides an opportunity for educators to improve the quality of learning, one of which is through a blended learning model.⁷ Jadi teknologi memberikan peluang bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya melalui pembelajaran *blended learning*. Maka hal ini menjadi latar belakang adanya pembelajaran *blended learning* yang merupakan pembelajaran campuran antara konvensional (*face to face*) dengan pembelajaran berbasis internet (*e-learning*).⁸

Pembelajaran *blended learning* sebenarnya sudah ada sejak lama, namun penggunaannya masih jarang apalagi pada bidang pendidikan setingkat SD/MI. Dengan adanya pandemi *Covid-19* pembelajaran ini digunakan karena sesuai dengan kondisi sekarang. Pembelajaran *blended learning* merupakan kombinasi pembelajaran *face to face* dengan *e-learning* atau yang dikenal dengan istilah kombinasi antara pembelajaran *daring* dan *luring*. Pembelajaran tersebut memiliki tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri serta dapat memanfaatkan dengan baik teknologi yang berkembang dengan pesat. Hal ini sesuai dengan karakteristik di era milenium ini yang sangat cenderung pada dunia teknologi informasi.

Interaksi antara pendidik dan peserta didik merupakan pembelajaran kombinasi, munculnya media cetak juga dimanfaatkan

⁷ Tetty Resmiaty, dkk, "The Implementation of Blended Learning In The New Normal Era at Vocational School of Health", dalam Jurnal *Pendidikan Vokasi*, Vol. 11 No. 2, 2021. hlm. 183

⁸ Agus Purnomo, dkk, "Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Pada Generasi Z" dalam Jurnal *Teori dan Praktis Pembelajaran IPS*, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 71

dalam dunia pendidikan sebagai media dalam pengajaran. Begitu pula dengan sekarang, munculnya teknologi informasi yang sangat pesat menjadikan bidang pendidikan harus dapat menyesuaikan perkembangan yang ada. Maka pengalihan dengan memanfaatkan teknologi informasi khususnya dalam kegiatan pembelajaran sangat baik untuk dilakukan. Pembelajaran *blended learning* yang serempak diterapkan ini juga dikarenakan adanya *Covid-19* yang ada hampir di penjuru negara.

Model pembelajaran *blended learning* merupakan gabungan dari pembelajaran yang dilakukan secara *online* serta *offline*. Pembelajaran digital pada dasarnya hanya digunakan sebagai pendukung pembelajaran tatap muka saja. Namun kini diterapkan dengan tujuan memberi pengalaman belajar yang lebih efisien dan efektif.⁹ Pembelajaran *blended learning* dimasa pandemi adalah pembelajaran gabungan dengan waktu yang terbatas, di mana pembelajaran *luring* (luar jaringan) yang memerlukan tatap muka tidak dapat dilaksanakan seperti pada pembelajaran konvensional. Namun ditentukan dengan waktu yang terbatas serta harus dengan mematuhi protokol yang ada dan sudah diterapkan sebelumnya oleh pemerintah.

Pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran yang serentak dilakukan di negara kita yang merupakan pembelajaran gabungan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran menggunakan jaringan internet. Berlakunya pembelajaran tersebut merupakan akibat dari adanya pandemi *Covid-19* yang melanda di negara Indonesia. Awalnya kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka di sekolah dengan waktu yang sudah ditentukan. Namun sekarang, pembelajaran dilakukan secara *daring* dan *luring* dengan memaksimalkan waktu dengan sebaik mungkin. Pembelajaran *blended learning* yang merupakan perpaduan antara model pembelajaran *daring* dan *luring* di negara kita harus ditingkatkan kembali. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penguasaan

⁹ Husni Idris, "Pengembangan Model *Blended Learning*", dalam Jurnal *Iqra'*, Vol. 5. No. 1, 2011, hlm. 62

teknologi oleh pendidik. Begitu juga peserta didik yang tidak semua dapat menguasai teknologi informasi dengan maksimal.

Berdasarkan observasi pendahuluan di MI Muhammadiyah Bodaskarangjati Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga dan wawancara dengan Ibu Siti Mus'idah S.Pd.I selaku wali kelas II pada tanggal 22 Oktober 2021 diperoleh informasi bahwa dengan kondisi darurat sekarang, pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran berbasis *blended learning*.¹⁰

Pada setiap kegiatan pembelajaran dilakukan secara *blended learning*, yaitu dengan memadukan antara pembelajaran *daring* dan pembelajaran *luring*. Namun untuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Muhammadiyah Bodaskarangjati untuk sementara waktu diliburkan sampai keadaan memungkinkan untuk dilaksanakan kembali. Kegiatan pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran yang pertama kali di diterapkan di MI Muhammadiyah Bodaskarangjati. Hal ini juga merupakan saran dari para orang tua peserta didik agar pembelajaran tidak hanya dilakukan secara *daring* saja, melainkan dapat dilakukan dengan tatap muka apalagi kondisi sekarang yang sudah mulai kondusif. Di kelas II pembelajaran *blended learning* dibagi 2 kelompok yaitu kelompok *daring* dan kelompok *luring*.

Dalam kelompok *daring* pembelajaran menggunakan aplikasi *whatsapp* grup. Sehingga untuk kelas II yang terdiri dari 26 siswa akan berada dalam 1 *whatsapp* grup. Sedangkan untuk pembelajaran *luring* dilaksanakan di sekolah secara tatap muka yang disesuaikan dengan jarak tempat tinggal peserta didik dari sekolah. Pada awal kemunculan *Covid-19* sekolah hanya mengadakan pembelajaran *daring*, untuk meminimalisir penyebaran *Covid-19*. Namun ternyata, pembelajaran *daring* saja tidak begitu efektif diterapkan dikarenakan beberapa kendala. Wali murid juga menyarankan untuk mengadakan pembelajaran *face to face* agar

¹⁰ Observasi dan Wawancara dengan Ibu Siti Mus'idah, Pada Tanggal 22 Oktober 2021 di Ruang Guru MI Muhammadiyah Bodaskarangjati

pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa dapat lebih memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka keputusan untuk mengadakan pembelajaran *luring* dilaksanakan, dengan ketentuan resiko ditanggung bersama. Pembelajaran gabungan antara *daring* dan *luring* atau yang disebut dengan *blended learning* menjadi pilihan MI Muhammadiyah Bodaskarangjati sebagai model pembelajaran yang diterapkan. Faktor keadaan yang semakin membaik serta pemerintah memperbolehkan adanya pembelajaran *face to face* menjadi hal kuat pembelajaran ini dapat diterapkan, namun harus tetap mematuhi protokol kesehatan.

Dengan adanya penerapan pembelajaran tersebut di masa pandemi maka, segala sesuatu mulai disimpelkan, karena jam pembelajaran menjadi lebih singkat dari biasanya. Pembelajaran hanya dilakukan sekitar 6 jam, maka pemanfaatan waktu dengan sebaik mungkin harus dilakukan oleh pendidik begitu juga peserta didik agar pembelajaran yang singkat dapat terlaksana dengan baik. Dengan pembelajaran yang singkat maka tidak dipungkiri terjadi kendala. Menurut Ibu Siti Mus'idah S.Pd.I cukup sulit menjelaskan materi tematik untuk kelas II pada saat pembelajaran *daring*. Hal ini karena tidak semua anak dapat benar-benar paham dengan cepat mengenai materi tematik pada saat pembelajaran. Begitu juga pada saat pembelajaran *luring* dengan waktu yang singkat pendidik harus dapat menerangkan materi dengan baik.

Dengan pemaparan yang disampaikan di atas maka peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan mengambil judul : “Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas II MI Muhammadiyah Bodaskarangjati Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga”.

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi merupakan pelaksanaan dan penerapan. Menurut Usman implementasi adalah

aktivitas kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan kegiatan yang dilakukan sungguh-sungguh berdasarkan norma untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.¹¹ Implementasi merupakan penerapan yang sudah direncanakan dengan baik untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Implementasi merupakan konsep, ide, kebijakan, dan inovasi dalam suatu kegiatan sehingga terdapat dampak berupa perubahan, keterampilan, dan nilai atau sikap. Implementasi merupakan aspek penting dalam upaya mencapai tujuan dengan sarana dan prasarana yang sudah ditentukan begitu juga dengan waktu tertentu. Pada dasarnya implementasi adalah upaya mencapai tujuan dengan berbagai program-program agar dapat terpenuhi tujuan-tujuan yang akan dicapai.¹²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan penerapan yang terencana dengan sungguh-sungguh melalui berbagai program-program yang dapat menimbulkan perubahan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. *Blended Learning*

Blended learning bukan hal asing dalam bidang pendidikan khususnya abad 21 yang sangat cepat mengalami banyak perubahan. Meningkatnya penggunaan teknologi informasi menjadi akibat paradigma pembelajaran tersebut. Dengan hal ini berbagai studi menyebutkan bahwa pembelajaran *blended learning* penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.¹³ Pembelajaran *blended learning* adalah perpaduan antara pembelajaran tatap muka

¹¹ Ali Miftakhu Rasyad, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah", dalam Jurnal *Keilmuan Manaemen Pendidikan* Vol. 5 No. 02, 2019, hlm. 176

¹² Hernita Ulfatihah, Implementasi Tabungan Baitullah IB Hasanah Dan Variasi Akad Pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru, dalam *skripsi*, Pekanbaru: Fakultas Syariah dan Hukum Pekanbaru 2020.

¹³ Wasis D. Dwiyo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, (Depok: Rajawali, 2018), hlm. 11

(konvensional) dengan pembelajaran *daring* yang memanfaatkan berbagai aplikasi sebagai media online dalam menunjang terlaksananya pembelajaran, serta melatih kemandirian belajar peserta didik dengan berbantuan aplikasi digital.¹⁴ Pengertian pembelajaran berbasis *blended learning* adalah kombinasi strategi dalam penyampaian pembelajaran yaitu dengan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (*offline*) dan komputer secara *online* (internet dan *mobile learning*).¹⁵

Dengan penerapan pembelajaran *blended learning* yang memerlukan adanya penggunaan teknologi maka menjadikan dunia pendidikan melek terhadap teknologi. Pentingnya penguasaan teknologi juga harus dimiliki pendidik agar pembelajaran *blended learning* dapat terlaksana dengan baik. Maka diperlukan pelatihan untuk para pendidik agar dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih menyenangkan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. Pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada. Jika pendidikan tidak mengikuti perkembangan yang ada maka akan terjadi kesenjangan.

Model pembelajaran *blended learning* merupakan cara belajar efektif serta dapat diterapkan kepada siapa saja yang merasa membutuhkan materi tambahan sehingga peserta didik akan lebih *up to date*. Dengan perkembangan yang sangat canggih, kita dimanjakan dengan berbagai hal, sehingga tidak perlu instruksi dari orang lain untuk melakukan sesuatu. Seperti halnya dalam pembelajaran, dengan perkembangan yang ada peserta didik sudah dimanjakan oleh berbagai fasilitas serta kemudahan dalam mengakses berbagai hal, maka tidak zaman lagi berdiam diri menunggu perintah dari pendidik untuk belajar. Peserta didik dapat mengakses dengan mudah materi-

¹⁴ Emas Marlina, "Pengembangan Model *Blended Learning* Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink", dalam jurnal *Padagogik*, Vol. 3 No.2, 2020 hlm. 105

¹⁵ Husni Idris, "Pembelajaran Model *Blende Learning*", dalam jurnal *Iqra'* Vol.5 No. 1, 2011, hlm. 62

materi pembelajaran yang dirasa belum paham, dengan dibantu aplikasi digital yang ada.¹⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *blended learning* merupakan perpaduan dua pembelajaran yaitu pembelajaran *daring* dan pembelajaran *luring*.

3. Pembelajaran *Daring*

Pembelajaran *daring* merupakan kegiatan belajar mengajar dengan jaringan internet. Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka tetapi melalui *platform* yang tersedia.¹⁷ Jadi pembelajaran *daring* yaitu pembelajaran dalam jaringan dimana kegiatan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik tidak berada dalam satu tempat yang sama secara tatap muka, namun menggunakan jaringan internet untuk saling terhubung satu dengan yang lain.

Peningkatan mutu pendidikan dengan menerapkan pembelajaran *daring* baik dilakukan dengan melihat perkembangan teknologi yang sangat maju. Namun tidak dipungkiri dengan berlakunya pembelajaran *daring* yang secara mendadak diterapkan juga memunculkan berbagai problematika yang harus dihadapi.

Pembelajaran *daring* juga memiliki kelebihan yang menguntungkan untuk kemajuan pendidikan di era globalisasi ini. Dengan adanya penerapan pembelajaran *daring* maka lembaga pendidikan akan lebih melek terhadap kemajuan teknologi. Berlakunya pembelajaran *daring* dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada. Tujuan adanya pembelajaran *daring* agar menjadikan peserta didik mudah dalam proses pembelajaran. Maka dengan ini peserta didik akan lebih mahir dalam

¹⁶ Agus purnomo, dkk. "Pengembangan Pembelajaran *Blended Learning* pada Generasi Z dalam Jurnal *Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, Vol. 1 No. 1, 2016 hlm. 71-71

¹⁷ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Pancurendang: Lutfi Gilang, 2020), hlm. 19

menggunakan teknologi dan dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dengan baik.

4. Pembelajaran *Luring*

Pembelajaran *luring* (luar jaringan) merupakan kebalikan dari pembelajaran *daring* (dalam jaringan). Di masa pandemi *Covid-19* berlakunya pembelajaran *luring* dilakukan seperti pembelajaran tatap muka, namun pada wilayah tertentu yang diperbolehkan, dengan ketentuan mematuhi protokol kesehatan yang sudah diterapkan oleh pemerintah. Wilayah yang memiliki zona aman dari penyebaran *Covid-19* dapat menyelenggarakan pembelajaran *luring*. Oleh karena itu, adanya penyebaran *Covid-19* menjadikan wilayah Indonesia terbagi ke beberapa zona antaranya :

a. Zona hijau

Zona hijau merupakan zona pada wilayah yang tidak memiliki kasus virus *Covid-19* dengan penyebaran yang sangat kecil. Dalam wilayah ini tidak ada peningkatan mengenai penyebaran virus *Covid-19* serta angka kesembuhan mencapai 100 persen.

b. Zona kuning

Zona kuning ini hampir sama dengan zona hijau atau memiliki resiko sangat rendah dengan penyebaran virus *Covid-19*. Namun tidak dipungkiri wilayah zona kuning juga memiliki kemungkinan penularan dapat terjadi.

c. Zona oranye

Zona oranye merupakan zona yang sudah terkena penyebaran virus *Covid-19* yang lebih luas.

d. Zona merah

Zona merah merupakan zona wilayah yang memiliki penyebaran *Covid-19* paling tinggi. Penyebaran virus sangat cepat di wilayah zona merah ini. Wilayah yang memiliki zona

merah merupakan wilayah yang memiliki resiko paling tinggi terhadap penyebaran virus *Covid -19*.¹⁸

Penerapan pembelajaran *blended learning* di masa pandemi efektif digunakan. Hal ini karena memadukan antara pembelajaran secara tatap muka dengan memanfaatkan teknologi informasi. Pembelajaran *daring* membutuhkan suasana belajar yang memadai pada saat pembelajaran di rumah yaitu seperti jaringan internet yang cukup. Pembelajaran *luring* yang biasa dikenal *offline* membutuhkan tatap muka antara pendidik dan peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar.

Dengan adanya tatap muka, maka akan terjadi interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran *luring* tidak seutuhnya seperti pembelajaran tatap muka biasa. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran *luring* lebih sempit, sehingga membutuhkan kreativitas guru agar dapat menarik perhatian peserta didik.

Pembelajaran *luring* di MI Muhammadiyah Bodaskarangjati Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga, setiap 4 kali dalam satu minggu diadakan pertemuan tatap muka di sekolah. Pembelajaran *luring* ini sudah menjadi kesepakatan bersama dari pihak sekolah dan wali murid agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal. Masyarakat sekitar juga mendukung adanya pembelajaran *luring* namun harus tetap menerapkan protokol kesehatan.

Dari pemaparan di atas yang dimaksud mengenai implementasi pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran tematik kelas II MI Muhammadiyah Bodaskarangjati yaitu terkait implementasi proses pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran tematik kelas II MI

¹⁸ R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Pancurendang: Lutfi Gilang, 2020) hlm. 98-100

Muhammadiyah Bodaskarangjati Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas II MI Muhammadiyah Bodaskarangjati Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan peneliti maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai implementasi pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran tematik kelas II MI Muhammadiyah Bodaskarangjati Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi pembaca dan memberikan pengetahuan serta pemahaman mengenai implementasi pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran tematik kelas II MI Muhammadiyah Bodaskarangjati Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Dapat Memberikan wawasan serta pengetahuan lebih mengenai pembelajaran *blended learning*.

2) Bagi pendidik

Dapat memberikan gambaran serta saran untuk meningkatkan kreativitas mengenai pembelajaran *blended learning*.

3) Bagi Orang Tua

Dapat memberikan pemahaman mengenai hal yang dapat dilakukan untuk membantu berjalannya proses pembelajaran.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan gambaran mengenai penelitian pembelajaran *blended learning* serta sebagai referensi yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian khususnya terkait implementasi pembelajaran *blended learning*.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah daftar referensi yang dijadikan bahan dalam menyusun penelitian. Peneliti mengambil referensi yang memiliki kedekatan dengan penelitian yang akan dilakukan terkait dengan pembelajaran *blended learning*, berikut referensi yang digunakan :

Pertama, skripsi Windu Sasasi (2021) dengan judul “Implementasi Model *Blended Learning* dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidereja Cilacap”.¹⁹ Penelitian dari Windu Sasasi berkaitan dengan model pembelajaran *blended learning* di kelas V pada mata pelajaran rumpun PAI. Hasil dari penelitian tersebut yaitu, bahwa di masa *Covid-19* model pembelajaran dialihkan kedalam *blended learning* yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaanya dibagi menjadi 1 kelompok *daring* dan 2 kelompok *luring* yang terdiri dari 11 siswa. Pembelajaran rumpun PAI diampu oleh wali kelas masing-masing dengan takaran yang sama. Dengan keterbatasan waktu dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran masih tekstual yang

¹⁹ Windu Sasasi, “ Implementasi Model Blended Learning dalam rumpun mata pelajaran PAI di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidereja Cilacap”, dalam *Skripsi*, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2021

seharusnya adalah kontekstual karena tidak semua peserta didik dapat paham dengan satu kali penjelasan. Letak Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu membahas terkait dengan model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan di tingkat SD/MI. Sedangkan berbedaannya terletak pada fokus penelitian di mana Windu Sasasi terfokus pada mata pelajaran rumpun PAI kelas 5B MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidereja Cilacap.

Kedua, skripsi Eko Santoso (2021), dengan judul “Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu Selama Masa pandemi *Covid-19*”.²⁰ Penelitian dari Eko Santoso berkaitan dengan penerapan pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran IPA yang ada di kelas V. Hasil dari penelitian tersebut adalah penerapan pembelajaran *blended learning* di SD Negeri 2 kota Bengkulu berjalan dengan lancar. Aplikasi yang digunakan adalah *whatsapp*. Strategi yang diterapkan guru berbeda-beda, salah satu untuk mendapatkan perhatian dari siswa pada saat pembelajaran adalah guru mengirimkan video dengan membuat sebuah pertanyaan atau menggunakan gambar agar peserta didik dapat menebak jawaban. Pendidik juga menggunakan cara praktik yang dapat dilakukan peserta didik agar pembelajaran tidak monoton. Faktor penghambat dan pendukung yang ditemukan dalam skripsi tersebut adalah banyak siswa yang belum mempunyai *handphone* android, sedangkan faktor pendukung yang ditemukan adalah melatih peserta didik untuk memanfaatkan *handphone* dengan baik serta menghemat waktu. Persamaan skripsi dari Eko Susanto dengan peneliti adalah membahas mengenai penerapan pembelajaran *blended learning*. Sedangkan dalam perbedaannya terletak pada fokus penelitian serta tingkatan kelas yang digunakan.

Ketiga, skripsi dari Dian Diah Suciati (2021) dengan judul “Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* Pada Masa *Covid-19* di MI

²⁰ Eko Santoso, “ Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu selama Pandemi *Covid-19*”, dalam *Skripsi*, Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2021

Ma'arif Mayak Ponorogo".²¹ Model pembelajaran yang digunakan setiap guru berbeda. Pada masa pandemi kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan intruksi dari pemerintah, dengan menggunakan pembelajaran *blended learning*. Dengan penerapan pembelajaran tersebut, MI Ma'arif Mayak Ponorogo memiliki tujuan agar peserta didik tidak tertinggal dalam pembelajaran dikarenakan pandemi *Covid-19*. Hasil dari penelitian tersebut bahwa MI Ma'arif Mayak Ponorogo dalam menerapkan pembelajaran *blended learning* terdapat 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian. Dalam perencanaan yaitu mengenai menentukan aplikasi apa yang akan digunakan untuk pembelajaran. pada tahapan pelaksanaan yaitu menerapkan kegiatan yang sudah direncanakan, sedangkan pada tahap penilaian menggunakan penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Persamaan skripsi Dian Diah Suciati dengan peneliti adalah membahas mengenai penerapan pembelajaran *blended learning* di tingkat SD/MI. Sedangkan perbedaannya adalah skripsi Dian Diah Suciati fokus pada penerapan *blended learning* yang ada di MI Ma'arif Mayak di Ponorogo.

Keempat, jurnal dari Agus Purnomo, dkk (2016) dengan judul "Pengembangan Pembelajaran *Blended Learning* pada Generasi Z".²² Dari jurnal tersebut ditemukan bahwa pembelajaran *blended learning* yang diterapkan di perguruan tinggi terdapat 5 tahapan, yaitu menggunakan model ADDIE. Tahapan yang penting yaitu tahapan analisis dimana tahapan ini dapat mengetahui kendala yang akan terjadi pada pembelajaran. Pembelajaran *blended learning* bagus digunakan pada generasi Z karena sifatnya fleksibel, efisien, dan efektif. Letak persamaan dengan jurnal adalah membahas mengenai model pembelajaran *blended learning*. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian di mana jurnal ini

²¹ Dian Diah Suciati, "Penerapan Pembelajaran *Blended Learning* pada Masa *Covid-19* di MI Ma'arif Mayak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021" dalam *Skripsi*, Ponorogo: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Ponorogo.

²² Agus Purnomo, dkk "Pengembangan Pembelajaran *Blended Learning* pada Generasi Z", dalam jurnal *teori dan praktis pembelajaran IPS*, Vol. 1 No.1, 2016

memfokuskan pada pengembangan *blended learning* pada generasi Z yang dilakukan di tingkat perguruan tinggi.

Kelima, jurnal Ahmad Yudhira (2021), dengan judul “ Efektivitas Pembelajaran *Daring* pada Masa Pandemi *Covid-19* : (studi komarasi Pembelajaran *Daring* dan *Luring* pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi di Universitas Tjut Nyak Dhien).²³ Hasil dari jurnal tersebut adalah adanya perbedaan antara metode *daring* dan *luring* dari hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan tingginya penguasaan teknologi informasi oleh mahasiswa. Persamaan yang diambil dari jurnal tersebut adalah metode pembelajaran *daring* dan *luring*. Sedangkan perbedaannya adalah jurnal ini membandingkan hasil antara metode pembelajaran *daring* dan metode pembelajaran *luring*.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai implementasi dari model pembelajaran berbasis *blended learning* khususnya pada mata pelajaran tematik yang dilakukan di kelas II serta dapat mengetahui mengenai kelebihan dan kelemahan pembelajaran *blended learning* di MI Muhammadiyah Bodaskarangjati Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu untuk mempermudah dalam memahami uraian yang terbagi menjadi 3 bagian pokok di antaranya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bagian awal dalam skripsi berisikan halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

²³ Ahmad Yudhira, “ Efektivitas Pembelajaran *Daring* pada Masa Pandemi *Covid-19*: (studi komarasi Pembelajaran *Daring* dan *Luring* pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi di UniversitasTjut Nyak Dhien) dalam jurnal *Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, Vol. 2 No 1 2021

Bagian kedua dalam skripsi berisikan pokok-pokok dari pembahasan skripsi yang disajikan dari bab I sampai dengan bab V, diantaranya :

Bab I adalah pendahuluan yaitu meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori yaitu meliputi beberapa penjelasan pembahasan terkait pembelajaran *blended learning* yang terbagi menjadi 4 sub bab. Sub bab pertama terkait dengan *blended learning* yang meliputi pengertian *blended learning*, konsep pembelajaran *blended learning*, dan karakteristik *blended learning*. Sub bab kedua terkait dengan pembelajaran *daring* yang meliputi, pengertian belajar dan pembelajaran, pengertian pembelajaran *daring*, serta problematika dalam pembelajaran *daring*. Selanjutnya untuk sub bab ketiga terkait dengan pembelajaran *luring*. Sedangkan sub bab keempat terkait dengan pembelajaran tematik yang meliputi, pengertian pembelajaran tematik, dan karakteristik pembelajaran tematik.

Bab III adalah metode penelitian yaitu meliputi jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV adalah pembahasan hasil penelitian yaitu meliputi analisis data dan pembahasan terkait dengan penelitian dari implementasi pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran tematik kelas II MI Muhammadiyah Bodaskarangjati. Bagian pertama terkait dengan gambaran umum MI Muhammadiyah Bodaskarangjati Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Bagian kedua terkait pembahasan implementasi pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran tematik kelas II MI Muhammadiyah Bodaskarangjati

Bab V adalah penutup yaitu meliputi kesimpulan dan saran.

Serta pada bagian terakhir dalam skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Blended Learning*

1. Pengertian *Blended Learning*

Blended learning terdiri dari dua kata yaitu *blended* yang artinya campuran dan *learning* yang artinya belajar. Secara umum *blended learning* mengacu pada kombinasi antara pembelajaran *face to face* dengan pembelajaran berbasis komputer.²⁴ Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* (PBBL) adalah strategi penyampaian dalam pembelajaran yang mengkombinasikan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (*offline*), dan komputer secara *online*. *Blended learning* is a flexible approach to designing programs that support a mixture of different times and places for learning.²⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa *blended learning* merupakan pendekatan fleksibel yang dapat dilakukan dengan waktu yang berbeda dan di tempat berbeda.

The *blended learning* process that triggers students activity and supported by learning steps using the CPS approach, makes students able to develop higher-order thinking skills, because they are required to solve their own problems.²⁶ Jadi pembelajaran *blended learning* proses aktivitas siswa menggunakan pendekatan CPS, yang mampu mengembangkan berpikir siswa karena peserta didik dituntut dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Tujuan utama pembelajaran ini yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki

²⁴ Husni Idris, "Pembelajaran Model *Blended Learning*", dalam jurnal *iqra'*, Vol. 5 No. 1, 2011, hlm. 62

²⁵ Zenior Rahman, dkk, "The Implementation Of *Blended Learning* Model On Motivation and Students' Learning Achievement", dalam *International Journal for Education and Vocational Studies*, Vol. 2 No. 9, 2020, hlm. 769

²⁶ Dena Alseptina Bonitasya, dkk, " The Effect of *Blended Learning* with a Collaborative Problems Solving Approach on Students' Cognitive Learning Outcomes and Collaboration Skills in Science Learning", dalam Jurnal *Penelitian dan Pembelajaran IPA*, Vol. 7 No. 2, 2021, hlm. 157

berbagai karakteristik agar dapat belajar secara mandiri, berkelanjutan, dan berkembang sepanjang hayat.²⁷

Strategi pembelajaran yang membutuhkan penguasaan teknologi adalah pembelajaran berbasis *blended learning*. Pembelajaran ini membutuhkan penguasaan teknologi informasi dengan baik karena dalam proses pembelajaran penggunaan teknologi diperlukan agar pembelajaran berjalan dengan maksimal. Pembelajaran *blended learning* sudah ada sejak lama, namun dalam penggunaannya tidak semua sekolah menerapkan pembelajaran tersebut. Pembelajaran *blended learning* mulai diterapkan dengan adanya penyebaran *Covid-19* yang melanda berbagai negara. Karena hal tersebut, lembaga pendidikan mulai menerapkan pembelajaran *blended learning* agar peserta didik tetap mendapatkan haknya untuk belajar meski dengan keadaan darurat seperti sekarang ini.

Pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran gabungan *online* dan *offline*. Penerapan pembelajaran secara *blended learning* dilakukan hanya pada wilayah yang memiliki zona hijau atau aman dari penyebaran *Covid-19*. Menurut para ahli pembelajaran *blended learning* memiliki 3 komponen yaitu *online learning*, pembelajaran tatap muka, dan belajar mandiri.²⁸ Berikut penjelasan mengenai 3 komponen dari *blended learning* antara lain :

a. *Online learning*

Online learning dapat disimpulkan sebagai lingkungan pembelajaran yang menggunakan teknologi *internet* dan *web* dalam mengakses berbagai materi pembelajaran serta terdapat interaksi antara sesama peserta didik dan pendidik yang dapat dilakukan di mana saja.

²⁷ Wasis D. Dwiyo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal. 60

²⁸ Isti Sitiningsih, dkk, "*Blended Learning*, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan", dalam jurnal *elemen*. Vol 1 No. 1, 2015, hlm. 53-54

b. Pembelajaran tatap muka

Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang masih dilakukan sampai detik ini dalam proses pembelajaran. pembelajaran ini juga dikenal dengan sebutan konvensional yang bertujuan untuk menyampaikan pemahaman materi kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran tatap muka interaksi antara pendidik dan peserta didik berada pada ruangan yang sama, biasanya dilakukan di ruang kelas. Pendidik biasanya menggunakan berbagai metode untuk menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran tatap muka.

c. Belajar mandiri

Dengan pembelajaran *blended learning* peserta didik akan belajar mandiri, hal ini karena peserta didik dapat mengakses sendiri materi pembelajaran dengan menggunakan *via internet*. Kemandirian dalam belajar akan melatih peserta didik untuk dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaannya sendiri. Dengan ini peran pendidik hanya sebagai fasilitator sedangkan peserta didik memegang kendali terhadap kebutuhan belajarnya sendiri. Guru akan membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran *blended learning* di Indonesia bermula karena adanya pandemi *Covid-19* yang melanda tanah air. Oleh karena itu, lembaga pendidikan mulai menerapkan pembelajaran ini dengan harapan penyampaian materi pembelajaran dapat tersampaikan semaksimal mungkin meski keadaan seperti sekarang ini. Pembelajaran gabungan antara *daring* dan *luring* ini, dilakukan untuk wilayah yang memiliki zona hijau yaitu wilayah yang angka penyebaran *Covid-19* sangat sedikit. Dengan adanya *Covid-19* pembelajaran tidak terpaku pada kurikulum, karena lebih memfokuskan kepada penyampaian materi untuk dapat tersampaikan dengan baik meski waktu yang digunakan sangat singkat.

Pembelajaran di masa pandemi dibatasi dari jumlah kehadiran peserta didik sampai dengan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaranpun terbatas.

Pembelajaran berbasis *blended learning* adalah pilihan yang efektif dalam meningkatkan interaksi antar manusia dengan lingkungan belajar yang beragam. Pembelajaran ini menawarkan kesempatan dalam belajar, baik secara bersama-sama atau individu dengan waktu yang sama ataupun berbeda. Pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan *internet* sebagai fasilitas atau media dalam penggunaan pembelajaran *blended learning*.²⁹ Sehingga pembelajaran *blended learning* dapat disimpulkan sebagai pembelajaran kombinasi antara pembelajaran *daring* dan *luring* yang efektif dalam penerapannya dimasa sekarang. Terlebih banyaknya perkembangan teknologi informasi yang pesat, sehingga dapat menunjang pembelajaran. Dengan hal tersebut, pembelajaran *blended learning* dapat diartikan sebagai menguatkan dari pembelajaran tatap muka.

2. Konsep Pembelajaran *Blended Learning*

Ada 4 konsep pembelajaran *blended learning* yang diidentifikasi oleh Driscoll antara lain :

- a. Penggabungan beberapa model teknologi berbasis *web* seperti kelas *virtual*, *streaming video*, pembelajaran kolaboratif, audio, dan teks.
- b. Penggabungan pendekatan pedagogis untuk mengoptimalkan pembelajaran ada atau tidaknya teknologi.
- c. Segala bentuk teknologi pembelajaran digabungkan.
- d. Penggabungan teknologi pembelajaran yang menciptakan kerjasama yang harmonis.

²⁹ Wasis D. Dwiyojo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal. 63

Komposisi yang sering digunakan dalam pembelajaran *blended learning* yaitu 50/50 yang artinya 50 % pembelajaran daring dan 50% pembelajaran online. Ada juga 75/25 di mana pembelajaran tatap muka dilakukan 75% dan 25 % pembelajaran online. Selain itu ada 25/75, dengan 25% pembelajaran tatap muka dan 75% pembelajaran online. Dalam menggunakan kombinasi disesuaikan dengan analisis yang dibutuhkan, karakteristik peserta didik, serta kemampuan dan sumber daya yang tersedia.³⁰

3. Karakteristik Pembelajaran *Blended Learning*

Berikut karakteristik pembelajaran *Blended Learning* antara lain :

- a. Pembelajaran penggabungan berbagai media teknologi yang beragam. Bukan hal baru mengenai penggabungan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran *online*, pada dasarnya pembelajaran *online* merupakan media pembelajaran yang digunakan sebagai pelengkap pembelajaran konvensional atau tatap muka. Perbedaan antara pembelajaran konvensional dengan pembelajaran *online* yaitu pada pembelajaran tatap muka guru memiliki peranan yang sangat penting dalam penyampaian materi sedangkan pada saat pembelajaran *online* peserta didik adalah peran utama dalam pembelajaran sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab sendiri terhadap kebutuhan pembelajarannya.
- b. Sebagai pembelajaran gabungan artinya pembelajaran ini menggunakan teknologi dengan kombinasi dari sumber-sumber pembelajaran tatap muka. Tujuan dari pembelajaran *blended* adalah memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk belajar mandiri, berkelanjutan, dan berkembang sepanjang hayat, sehingga pembelajaran akan lebih menarik.

³⁰ Walid Abdullah, Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran, dalam jurnal : *Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 7. No. 1, 2018. Hlm.861

- c. Pembelajaran *blended learning* menjadikan peserta didik lebih termotivasi dalam belajar, hal ini dilihat dari aktifnya peserta didik dalam pembelajaran *online*. Peserta didik juga memanfaatkan media lain untuk dapat saling berdiskusi dan bertukar informasi dengan peserta didik lainnya.³¹

B. Pembelajaran *Daring*

1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan dalam diri seseorang. Ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar yaitu seperti, perubahan terjadi secara sadar, perubahan bersifat *continue* dan fungsional, perubahan bersifat positif dan aktif, perubahan bersifat permanen atau tidak sementara, perubahan bertujuan dan terarah, serta perubahan mencakup segala tingkah laku.³² Menurut J. Neweg bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku yang dialami oleh seseorang sebagai akibat dari pengalaman. Terdapat 3 unsur dalam belajar yaitu belajar sebagai proses tahapan dalam diri seseorang, sebagai pengalaman dalam belajar, dan akhir dari proses belajar adalah adanya perubahan dalam diri seseorang.³³

Dalam teori behaviorisme belajar sebagai perubahan tingkah laku yang muncul sebagai respons terhadap stimulus yang datang dari luar. Terdapat unsur dalam konteks behaviorisme yaitu *drive*, *stimulus*, *respons*, serta *reinforcement*. *Drive* yaitu seseorang akan terdorong memenuhi kebutuhannya dengan belajar. *Stimulus* yaitu terjadi respons akibat rangsangan dari luar. *Respons* yaitu tanggapan dari stimulus

³¹ Hermawanto, dkk, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Peserta didik Kelas X", dalam jurnal *kependidikan fisika*, hlm. 67-70

³² R. Gilang k, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Pancurendang: Lutfi Gilang, 2020), hlm. 10

³³ Muh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 9

yang diberikan berupa bentuk perilaku. *Reinforcement* yaitu penguatan pada subjek belajar.³⁴

Hasil belajar adalah perubahan, tetapi tidak semua perubahan juga merupakan hasil dari belajar. Kegiatan belajar juga diartikan sebagai interaksi antara individu dengan lingkungannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan dengan adanya penguasaan berupa pemahaman, keterampilan, serta sikap sebagai hasil proses belajar. Belajar tanpa adanya pembelajaran dapat terjadi namun, pengaruh aktivitas dari belajar dan pembelajaran akan lebih menguntungkan dan mudah untuk diamati.

Pembelajaran berasal dari kata belajar dengan awalan “pem” dan akhiran “an” yang menunjukkan adanya unsur dari luar (eksternal) yang bersifat “intervensi” agar terjadi proses belajar. Sehingga pembelajaran adalah upaya yang dilakukan dari luar (eksternal) agar terjadi proses belajar. Jadi pembelajaran mengandung makna bahwa setiap kegiatan dirancang untuk membantu individu mempelajari sesuatu maka pemahaman karakter internal individu penting.³⁵ Pembelajaran terdiri dari 2 aspek yaitu belajar yang mengarah pada peserta didik dan mengajar yang mengarah pada pendidik sebagai penyampaian pembelajaran sehingga terjadi proses kegiatan belajar mengajar yang menimbulkan interaksi positif antara keduanya dengan menggunakan berbagai sumber agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan.³⁶

Interaksi antara peserta didik dengan pendidik, bahan ajar, sumber belajar, metode, strategi dalam lingkungan belajar disebut dengan

³⁴ Wasis D. Dwiyo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal. 15

³⁵ H. Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 19-20

³⁶ R. Gilang k, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Pancurendang: Lutfi Gilang, 2020), hlm. 11-12

pembelajaran. keberhasilan pembelajaran dilihat dengan tingkat keberhasilan mencapai tujuan pendidikan.³⁷

2. Pengertian Pembelajaran *Daring*

Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran tanpa adanya tatap muka, tetapi menggunakan *platform* dan segala bentuk kegiatan dilakukan dengan *online*. Aplikasi yang membantu pembelajaran *daring* yaitu seperti, *zoom*, *google classroom*, *google meet*, *edmodo*.³⁸ Pembelajaran *daring* merupakan inovasi dalam pendidikan yang melibatkan penggunaan teknologi di dalamnya. Pembelajaran *daring* merupakan inovasi pendidikan yang menggunakan sistem jarak jauh dengan berbagai metode pengajaran dilakukan terpisah dari kegiatan belajar. Jaringan internet dan *web* merupakan tempat terselenggaranya pembelajaran *daring*, yang artinya bahwa penggunaan teknologi informasi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem dalam pembelajaran *daring*. Pembelajaran *daring* terbukti berhasil dan sudah banyak digunakan dalam tingkat pendidikan di perguruan tinggi, yang dapat membantu menyediakan akses belajar untuk semua orang sehingga belajar tidak hanya dalam lingkup ruang kelas saja. Pembelajaran ini memang efektif digunakan, namun tidak dipungkiri bahwa tidak semua kegiatan pembelajaran juga dapat dilakukan secara online.³⁹

Bukan hal baru dalam dunia pendidikan mengenai pembelajaran *daring* (dalam jaringan), munculnya *e-book*, *e-learning*, *e-laboratory*, *e-education*, serta *e-payment* menjadi konsep pembelajaran ini. Hanya saja dalam pelaksanaannya tidak semua instalasi dalam tingkatan pendidikan menerapkan proses pembelajaran ini. Pada tahun 2020

³⁷ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar dan Pembelajaran”, dalam jurnal *kajian ilmu-ilmu keislaman*, Vol.03, No. 2, 2017, hlm. 334

³⁸ Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati, Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 dalam jurnal *Gagasan Pendidikan Indonesia* Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 51

³⁹ Yani Fitriani, dkk, “Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”, dalam jurnal *kependidikan : Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan*, Vol. 6, No. 2, 2020 hlm. 166

mulailah penerapan pembelajaran ini diterapkan dikarenakan permasalahan global yang melanda di penjuru negara. Pembelajaran ini banyak terjadi permasalahan terutama di negara kita, salah satunya yaitu permasalahan ketidaksediaannya akses internet. Akibatnya pelaksanaan pembelajaran *daring* tidak berjalan dengan sebagaimana mestinya.

Hakikat pembelajaran *daring* yaitu terlaksananya proses pembelajaran yang tidak terpaku pada tugas peserta didik melainkan antara pendidik dan peserta didik dapat tersambung pada saat proses pembelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna. Terdapat 3 prinsip dalam perancangan sistem pembelajaran *daring* diantaranya :

- a. Sistem pembelajaran mudah dipahami.
- b. Sistem pembelajaran harus personal sehingga tidak saling tergantung
- c. Dalam proses pencarian materi dan menjawab soal sistem yang digunakan harus cepat.

Berdasarkan hal diatas pendidik bukan merupakan komponen yang salah dalam proses pembelajaran *daring*. Hal ini karena para pendidik juga tidak memiliki persiapan yang begitu matang atas penerapan pembelajaran *daring*, bahkan pendidik belum memiliki buku pegangan yang dapat menciptakan pembelajaran online yang berorientasi pada pembelajaran bermakna.

Pembelajaran *daring* merupakan sistem pendidikan berbasis teknologi informasi sebagai media terlaksananya proses pembelajaran. penyesuaian terhadap perkembangan teknologi menjadi sebuah tantangan yang berat di mana perubahan terkadang mengakibatkan kendala yang harus dibenahi. Mengenai pembelajaran *daring* dimana pembelajaran secara total menggunakan media internet sedangkan pelatihan kepada pendidik belum ada. Perkembangan teknologi yang sangat luas

memberikan dampak yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan salah satunya kemudahan dalam mengakses sumber belajar yang dapat dilakukan dimana saja.

Pembelajaran *daring* menjadikan pendidikan tidak tertinggal zaman, karena saat ini segala sesuatu serba digital. Pada era digital segala sesuatu mudah dan tidak terbatas baik menggunakan *smarphone* atau *mobile*. Pembelajaran *daring* diartikan sebagai pemanfaatan jaringan internet, dengan memanfaatkan waktu di rumah untuk belajar kapanpun. Pembelajaran *daring* yang diterapkan di Indonesia masih jauh dari harapan, hal ini karena mutu pendidikan masih rendah. Terdapat 5 karakteristik dalam pembelajaran *daring* yaitu :

- a. Menuntut peserta didik mandiri dalam membangun dan menciptakan pengetahuan.
- b. Peserta didik harus dapat berperan aktif dalam prose pembelajaran (*constructivism*).
- c. Peserta didik akan saling bekerjasama dengan peserta didik yang lain dalam menyelesaikan masalah dan membangun pengetahuan (*social constructivism*).
- d. Membentuk komunitas peserta didik (*community of learners*).
- e. Pemanfaatan media *website*.⁴⁰

Pembelajaran *daring* tidak menitik beratkan bahwa pembelajaran harus dapat terselesaikan dengan baik dan mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran ini menitikberatkan pada kecermatan peserta didik dalam mengelola pembelajaran yang dilakukan secara online. Konsep pembelajaran *daring* sama dengan pembelajaran *e-learning* yaitu memanfaatkan teknologi. *e-learning* merupakan sistem perangkat elektronik dalam pembelajaran. karakteristi *e-learning* yaitu :

⁴⁰ Dina Maulida, dkk, "Implementasi Pembelajaran Daring melalui Grup Whatsapp pada Siswa Sekolah Dasar", dalam jurnal *Basicedu*, Vol. 5 No. 5, 2021 hlm. 3335

- a. Memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.
- b. Memanfaatkan keunggulan media digital.
- c. Menggunakan bahan ajar yang dapat diakses banyak orang dan tidak terbatas.
- d. Memanfaatkan komputer untuk menyimpan data yang dapat diakses dengan mudah.

Keuntungan penerapan pembelajaran *daring* diantaranya yaitu dapat meningkatkan interaksi melalui berbagai format, fleksibel, memberikan pengalaman baru kepada peserta didik, meningkatkan kemandirian peserta didik dalam pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar. Dalam pembelajaran *daring* menggunakan *platform* yang tersedia sehingga dapat mengurangi dampak negatif dari penggunaan sosial media yang sering kali dikeluhkan.⁴¹

3. Problematika Pembelajaran *Daring*

Problematika pembelajaran *daring* di antaranya yaitu :

a. Aplikasi Pembelajaran

Akibat *Covid-19* yang melanda di penjuru negara, menjadikan pembelajaran dialihkan ke dalam pembelajaran menggunakan internet, yang mau tidak mau harus digunakan agar pembelajaran dapat tetap terlaksana dengan baik. Dengan begitu secara mendadak tanpa adanya persiapan pendidik harus dapat menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Ketidaksiapan ini menjadi kendala bagi pendidik karena dinas pendidikan belum memberikan pelatihan untuk menggunakan aplikasi sebagai pendukung pembelajaran *daring*.

b. Jaringan Internet

Di Indonesia minimnya akses jaringan internet masih dialami masyarakat terutama pada daerah terpencil. Padahal

⁴¹ Elina Iestariyanti, "Mini Review Pembelajaran *Daring* selama Pandemi *Covid-19* Keuntungan dan Tantangan", dalam jurnal *Prakarsa Paedagogis*, Vol. 3 No. 1, 2020 hlm. 90

penggunaan jaringan internet sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*.

c. Pengelolaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran tatap muka guru sudah terbiasa dengan pengorganisasian pembelajaran. Namun dalam proses pembelajaran *daring* menjadi kendala dikarenakan pendidik tidak terbiasa dengan sistem *daring*. Sehingga membutuhkan ekstra untuk pendidik dapat membuat materi pembelajaran.

d. Penilaian pembelajaran

Jika dilihat dari penilaian peserta didik dirasa maksimal dalam hasil pembelajaran namun akan menjadi pertanyaan apakah hasil tersebut benar atau salah. Karena pendidik tidak melihat secara langsung perkembangan dari peserta didik.

e. Kurangnya pengawasan

Dalam pembelajaran *daring* peran orang tua sangat penting dalam mengawasi anaknya dalam pembelajaran. namun hal ini menjadi kendala dimana para orang tua juga harus membagi waktunya untuk bekerja sehingga pengawasan terhadap belajar pada saat *daring* tidak maksimal.⁴²

C. Pembelajaran *Luring*

Pada dasarnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Namun dengan adanya penyebaran *Covid-19* yang melanda hampir di seluruh negara, mengharuskan pembelajaran tatap muka diberhentikan terlebih dahulu dalam arti bahwa tidak secara terus menerus pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan pada saat masa pandemi. Metode pembelajaran luar jaringan (*luring*) atau offline dapat membantu peserta didik untuk tetap melakukan pembelajaran di masa pandemi. Pembelajaran ini dilakukan diluar tatap muka antara pendidik dan peserta didik namun

⁴² Sahira kartika sari dan habibi, *Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di tingkat SD/MI* (Serang: Media Madani, 2020), hlm. 68-71

dilakukan secara offline. Sistematika pembelajaran *luring* yaitu pendidik memberikan tugas dapat berupa *hardcopy*, video pembelajaran, atau dengan menonton tv yang menyiarkan acara mengenai materi-materi pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik diluar sekolah.⁴³

Pembelajaran *luring* merupakan pembelajaran yang dilakukan sementara waktu agar proses pembelajaran dimasa pandemi tetap terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran *luring* peran guru sangat penting hal tersebut karena guru harus dapat menyampaikan materi dengan maksimal dalam jangka waktu yang terbatas. Pembelajaran *luring* tidak dengan menggunakan jaringan internet namun menggunakan media lain seperti menonton TV dan dokumen.

Pembelajaran ini dapat dilakukan oleh kelompok kecil atau dengan pembagian kelompok yang terdiri maksimal 8 orang. Pembelajaran ini dilakukan pada wilayah yang memiliki zona aman dari penyebaran *Covid-19* dengan mematuhi protokol kesehatan dengan cara : menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun atau penggunaan handsanitizer, menjaga jarak, dan tidak berkerumun.⁴⁴

D. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik bukan hal asing dalam pendidikan. Tingkat pendidikan khususnya Sekolah Dasar diwajibkan untuk menggunakan pembelajaran tematik yang bertujuan untuk menyampaikan konsep pembelajaran dengan utuh serta menyeluruh. Pembelajaran tematik integratif yaitu perpaduan antara kompetensi-kompetensi mata pelajaran ke dalam tema yang menjadi materi belajar peserta didik. Pembelajaran tematik menekankan pada peserta didik untuk lebih aktif

⁴³ Dian Puspita Eka Putri, "Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring saat Pandemi Coid-19" dalam jurnal *kependidikan dan sosial keagamaan*, Vol. 6 No. 1, 2020, hlm. 116-117

⁴⁴ R. Gilang k, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (pancurendang: Lutfi Gilang, 2020), hlm. 105-106

dalam proses pembelajaran, dengan ini peserta didik akan terlatih dengan sendiri menemukan pengetahuan yang dipelajari.⁴⁵

Menurut Depdiknas, pembelajaran tematik yaitu model pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu agar proses pembelajaran menciptakan pengalaman yang berkesan kepada peserta didik.⁴⁶ Jadi, pembelajaran tematik merupakan perpaduan mata pelajaran ke dalam sebuah tema agar proses pembelajaran lebih menarik.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik di antaranya⁴⁷ :

- a. Berpusat pada peserta didik.
- b. Memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta didik
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- e. Bersifat fleksibel.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik

⁴⁵ Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik di kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta", dalam jurnal *Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2, No. 2, hlm. 140

⁴⁶ Nurul Hidayah, "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar", dalam Jurnal terampil: *Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 1, 2015 hlm. 35-36

⁴⁷ Muhammad Mukhlis, "Pembelajaran Tematik", dalam jurnal *Fenomena*, Vol. IV, No. 1 2012, hlm. 68

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti dalam skripsi ini yaitu menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Di mana objek yang diteliti oleh peneliti diamati secara langsung dengan datang ke lapangan. Penelitian lapangan bersifat terbuka, fleksibel, dan tidak terstruktur karena pengkajiannya tidak dapat pasti serta peneliti dapat menentukan fokus kajian.⁴⁸ Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif dilakukan secara alamiah atau naturalistik dengan objek yang apa adanya, tanpa adanya pengaruh atas kehadiran dari peneliti sendiri. Jenis penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat post positivisme, dimana peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian.⁴⁹

Dengan ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk menggambarkan keadaan objek secara alamiah terkait dengan implementasi pembelajaran *blended learning* mata pelajaran tematik kelas II di MI Muhammadiyah Bodaskarangjati Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga yang merupakan judul dari penelitian ini.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MI Muhammadiyah Bodaskarangjati, yang terletak di Jalan Monumen Jenderal Soedirman KM 2,5 Desa Bodaskarangjati Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga. Alasan pemilihan lokasi dengan melihat beberapa hal yaitu :

- a. MI Muhammadiyah Bodaskarangjati merupakan satu-satunya MI yang terletak di antara 2 SD Negeri.

⁴⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014), hlm. 48

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 9

- b. Pada tahun 2020 jumlah peserta didik yang masuk di MI Muhammadiyah Bodaskarangjati lebih banyak dibandingkan dengan SD yang ada di Desa Bodaskarangjati.
- c. Letak yang strategis karena berada di area kompleks Masjid Besar Jenderal Soedirman Darul Falah Bodaskarangjati.
- d. Kurikulum yang diberlakukan di MI Muhammadiyah Bodaskarangjati untuk kelas 1 sampai 6 yaitu kurikulum 13.
- e. Prestasi-prestasi yang diperoleh MI Muhammadiyah Desa Bodaskarangjati tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang lain.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu selama 2 bulan dari tanggal 5 Januari 2022 sampai 5 Maret 2022.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah topik yang menjadi permasalahan dalam penelitian.⁵⁰ Dengan ini objek yang diteliti oleh peneliti mengenai implementasi pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran tematik kelas II di MI Muhammadiyah Bodaskarangjati Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh informasi atau orang dalam yang dapat menjelaskan mengenai tempat penelitian.⁵¹ Maka subjek dalam penelitian ini yaitu :

- a. Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bodaskarangjati Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bodaskarangjati Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga yaitu Ibu Choeriyah, S.Pd.I beliau merupakan kepala madrasah sekaligus penanggung jawab

⁵⁰ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020) hlm. 45

⁵¹ Farida Nugrahani, *Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: 2014), hlm. 61-62

dengan kegiatan-kegiatan yang ada di MI Muhammadiyah Bodaskarangjati. Dengan beliau peneliti mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran *blended learning* yang ada di MI Muhammadiyah, serta informasi bagaimana pembelajaran *blended learning* dapat dilaksanakan di MI Muhammadiyah Bodaskarangjati Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

b. Wali kelas II MI Muhammadiyah Bodaskarangjati

Wali kelas II yaitu Ibu Siti Mus'idah, S.Pd.I dari beliau peneliti mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan secara mendetail mengenai pembelajaran *blended learning* di kelas II. Beliau juga menjelaskan mengenai kendala serta kelebihan dari pembelajaran *blended learning*.

c. Siswa kelas II MI Muhammadiyah Bodaskarangjati

Peneliti menjadikan siswa kelas II sebagai subjek karena siswa-siswi kelas II merasakan secara langsung pengaruh dengan adanya pembelajaran *blended learning*.

d. Orang tua peserta didik kelas II

Peneliti menjadikan wali kelas II sebagai subjek penelitian karena orang tua siswa juga ikut berperan dalam proses pembelajaran *blended learning* tersebut, dimana pada saat pembelajaran *daring* siswa akan dibantu para orang tua dalam pembelajaran yang dilakukan di rumah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam mendapatkan data, hal ini karena peneliti akan mendapatkan data yang sesuai apabila mengetahui mengenai teknik pengumpulan data.⁵² Teknik dalam pengumpulan data penelitian ini adalah :

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm. 224

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan hal-hal yang terkait dengan masalah yang diteliti serta merupakan hal penting dalam penelitian karena dapat secara sistematis mendokumentasikan kegiatan yang sesuai dengan kajian penelitian.⁵³ Observasi berdasarkan instrumentnya terbagi 2 di antaranya:

a. Observasi Berperan serta (*Participant Observation*)

Observasi berperan serta yaitu dimana peneliti mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh sumber data dalam penelitian. Misalnya dalam perusahaan peneliti berperan sebagai karyawan lalu melakukan pengamatan terhadap hubungan antar karyawan, serta perilaku sebagai karyawan.

b. Observasi Nonpartisipan

Observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak mengikuti atau tidak berperan dalam partisipan kegiatan hanya sebagai pengamat saja. Misalkan dalam tempat pemungutan suara (TPS) peneliti hanya akan mengamati perilaku masyarakatnya tanpa ikut berperan dalam aktivitas.⁵⁴

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan di mana peneliti hanya mengamati bagaimana proses implementasi dari pembelajaran berbasis *blended learning* di kelas II MI Muhammadiyah Bodaskarangjati Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga tanpa ikut serta dalam membantu keberlangsungan kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui narasumber sebagai pendahuluan untuk mendapatkan informasi atau masalah yang akan diteliti seperti bertukar informasi melalui tanya

⁵³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta 2014), hlm. 132

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm. 145

jawab. Esterberg mengemukakan terdapat 3 wawancara yang dapat dilakukan yaitu⁵⁵ :

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara ini dilakukan jika peneliti sudah tahu pasti tentang informasi yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan serta jawaban, dan dapat mewawancarai beberapa orang dengan pertanyaan yang sama sehingga pewawancara memiliki keterampilan tidak berbeda.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*)

Wawancara ini bebas di mana responden diminta untuk berpendapat, dan mengemukakan ide, maka peneliti harus mendengarkan dengan saksama serta mencatat yang disampaikan informan.

c. Wawancara Tidak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Dalam wawancara tidak terstruktur ini peneliti hanya menyiapkan pedoman wawancara dengan mengambil garis besar mengenai masalah penelitian. Peneliti tidak mengetahui data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti akan lebih banyak mendengarkan dan mencatat yang dijelaskan oleh responden.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur (*Semistruktur Interview*) dimana peneliti menyiapkan pokok pertanyaan dari permasalahan penelitian yang nantiya digunakan sebagai pedoman dalam tanya jawab dengan informan. Dalam penelitian ini informan yang dipilih yaitu, Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bodaskarangjati, wali kelas II , wali peserta didik, serta peserta didik kelas II.

Dengan wawancarai Ibu Choeriyah, S.Pd.I peneliti mendapatkan informasi mengenai penerapan *blended learning* di MI Muhammadiyah Bodaskarangjati. Wali kelas II memberikan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*, (Bandung : Alfabeta 2018) hlm. 115

informasi bagaimana pembelajaran *blended learning* di kelas II berlangsung. Orang tua peserta didik memberikan informasi kendala adanya pembelajaran *blended learning*, selanjutnya peserta didik kelas II memberikan informasi mengenai suasana pembelajaran *blended learning*.

3. Dokumentasi

Dalam hal ini dokumen yang dimaksud dapat berupa seperti gambar, foto, serta tulisan.⁵⁶

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data-data madrasah yang berkaitan dengan penelitian, seperti sejarah singkat madrasah, sarana prasarana MI Muhammadiyah Bodas Karangjati, keadaan warga madrasah, foto-foto kegiatan observasi dan wawancara, serta kegiatan pada saat mengamati objek pada saat penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah setelah dilakukannya teknik pengumpulan data. Teknik ini sangat penting karena peneliti memilah data yang akan digunakan dan mana yang tidak digunakan. Bogdan menyatakan bahwa proses dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lainnya disusun secara sistematis agar dapat dipahami orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data, memilih data yang akan dipelajari kemudian membuat sebuah kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.⁵⁷ Peneliti melakukan analisis data model Miles dan Huberman, yang dilakukan saat mengumpulkan data dan setelah selesai mengumpulkan data, dimana aktivitas analisis data

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif dan konstruktif*, Bandung : Alfabeta 2018 hlm. 124

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 244

berlangsung terus hingga tuntas sehingga datanya jenuh.⁵⁸ Aktivitas data terdiri dari :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam melakukan penelitian akan ditemukan data yang banyak, karena semakin lama peneliti ada di lapangan maka jumlah data yang diperoleh pun semakin banyak. Sehingga peneliti harus teliti dan rinci dalam mencatat. Reduksi data berarti merangkum data yang diperlukan dan memilih hal-hal yang menjadi fokus penelitian. Dengan melakukan reduksi data maka akan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta lebih paham mengenai gambaran yang jelas.⁵⁹

Peneliti melakukan reduksi data dimulai dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Peneliti merangkum data yang diperoleh kemudian mengkategorikan data kedalam Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* kelas II di MI Muhammadiyah Bodaskarangjati kemudian data yang tidak diperlukan tidak digunakan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa penyajian data kualitatif berupa teks yang naratif. Mendisplay data akan memudahkan dalam memahami yang ada, selain berupa teks juga dapat berupa tabel, grafik, serta *pie chart*.⁶⁰

Peneliti dalam penelitian ini mendisplay data mengenai implementasi *pembelajaran blended learning* pada mata pelajaran tematik kelas II di MI Muhammadiyah Bodaskarangjati dengan menguraikan data secara singkat sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 246

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 247

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 249

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan, di mana kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang diawal telah dirumuskan. Kesimpulan merupakan temuan baru yang tidak ditemukan sebelumnya yaitu berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian.⁶¹ Dengan ini penarikan kesimpulan ditarik dari berbagai informasi yang diperoleh mengenai implementasi pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran tematik kelas II di MI Muhammadiyah Bodokarangjati.

Dari ketiga teknik tersebut peneliti memilah data yang diperlukan serta tidak menggunakan data yang tidak diperlukan, kemudian menjelaskannya kedalam uraian yang singkat dan menarik kesimpulan dari data yang sudah diperoleh oleh peneliti.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data ditekankan pada validasi dan realibilitas.⁶² Dalam penelitian kualitatif data valid dinyatakan jika tidak adanya perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan keadaan yang sebenarnya. Realibilitas dalam penelitian kualitatif bersifat majemuk atau selalu berubah, hal ini karena cara melaporkan penelitian bersifat individual yang sesuai dengan cara pikiran masing-masing orang.⁶³ Pengecekan data dalam uji kredibilitas diartikan sebagai Triangulasi.⁶⁴ Terdapat 3 triangulasi antara lain :

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 252-253

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan kontruktif...*,hlm.181

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan kontruktif...*,hlm.183-184

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif, dan kontruktif...*,hlm.189

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini merupakan cara pengecekan data dengan beberapa sumber.

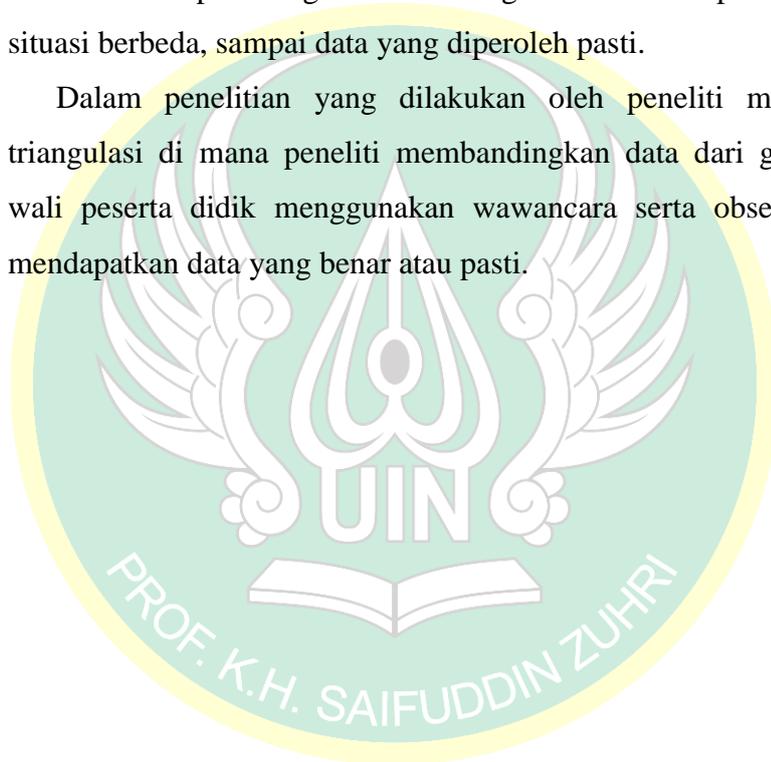
2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik ini merupakan cara mengecek data pada uji kredibilitas dengan dilakukan kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Peneliti dapat mengecek data dengan wawancara pada waktu dan situasi berbeda, sampai data yang diperoleh pasti.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan triangulasi di mana peneliti membandingkan data dari guru dengan wali peserta didik menggunakan wawancara serta observasi untuk mendapatkan data yang benar atau pasti.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Bodaskarangjati

1. Identitas MI Muhammadiyah Bodaskarangjati

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Bodaskarangjati
Alamat : Jln. Monumen Jend. Soedirman KM 2,5
Desa Kelurahan : Bodaskarangjati
Kecamatan : Rembang
Kabupaten : Purbalingga
Provinsi : Jawa Tengah 53356
Nama Yayasan : Muhammadiyah
Status Sekolah : Swasta
NSM : 111233030136
Tahun didirikan : 1968
Status tanah : Tanah Wakaf dan Hak Pakai
Status Akreditasi : B
Data PTK :

Tabel 1 Data Guru dan Karyawan

No	Nama/NIP	Status Pegawai	Pendidikan	Tugas Utama	Status Sertifikasi
1	Choeriyah, S.Pd.I NIP. 197206192000032002	PNS	S1	Kepala	Sudah
2	Sriyati, S.Pd.I NIP.197004232000032001	PNS	S1	Guru Kelas	Sudah
3	Sri Ningsih,S.Pd.I NIP.197111302005012001	PNS	S1	Guru Kelas	Sudah
4	Eko Yugo Sulitiyono, S.Pd.I NIP. 198006082007011015	PNS	S1	Guru Kelas	Belum
5	Siti Mus'idah, S.Pd.I. NIP.-	NON PNS	S1	Guru Kelas	Sudah
6	Luhayati, S. Pd.I. NIP.-	NONPNS	S1	Guru Kelas	Sudah
7	Supriyanti, S.Pd.I. NIP.-	NON PNS	S1	Guru Kelas	Sudah

8	Ratminah, S.Pd.I. NIP.-	NON PNS	S1	Guru Mapel	Belum
9	Arifin Nur Subekti, S.Pd NIP.-	NON PNS	S1	Guru PJOK	Belum
10	Deni Anan Mugo P NIP. -	NON PNS	SMA	TU / Operator	Belum

Data Rombel dan Siswa :

**Tabel 2 Data Siswa MI Muhammadiyah Bodaskarangjati
Tahun 2021/2022**

No	Kelas	Jumlah Siswa		
		Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1	I	10	6	16
2	II	13	13	26
3	III	11	6	17
4	IV	8	12	20
5	V	5	8	13
6	VI	8	10	18
	JUMLAH	55	55	110

2. Sejarah Singkat MI Muhammadiyah Bodaskarangjati

Pada tahun 1967 masyarakat Bodaskarangjat menyadari akan pentingnya pendidikan agama bagi generasi muda, pada waktu itu di Bodaskarangjati hanya ada satu lembaga pendidikan yaitu SD. Oleh karena itu para tokoh masyarakat atau tokoh agama yang peduli pendidikan agama menganggap perlunya sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat SD. Atas dasar kesepakatan para tokoh agama, Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bodaskarangjati dan simpatisan Muhammadiyah Bodaskarangjati serta dukungan dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Losari Rembang maka didirikanlah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bodaskarangjati pada tanggal 8 Januari 1968. Awal mula pendirian madrasah belum memiliki bangunan

sehingga belajar mengajar ditempatkan rumah bapak Muhammad Syad sebagai salah satu pendiri dan penggagas berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah.

Proses belajar mengajar berjalan lancar dan kebutuhan akan bangunan sebuah lembaga pendidikan, maka para tokoh dan masyarakat simpatisan Muhammadiyah bergotong royong dengan segala kemampuan yang dimiliki berupa tenaga, pikiran, bahan bangunan berupa bambu dan kayu melaksanakan pembangunan yang berlokasi di kompleks Masjid Bodaskarangjati, dengan pengurus Bapak Muhammad Syad (ketua), M. Ma'ruf (wakil ketua), San Mukhtar (Sekretaris), Amiireja (wakil sekretaris), Abdul Hamid (bendahara), Astrameja (wakil bendahara).

Keberadaan lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bodaskarangjati mendapat pengakuan dari pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Agama kabupaten Purbalingga berupa Piagam Sementara, Pengakuan Pelaksanaan Kewajiban belajar (Penetapan Menteri Muda Agama No. 47 tahun 1959) dengan nomor seri 165 tertanggal 1 Januari 1972. Pada tanggal 31 Januari 1975 MI Muhammadiyah Bodaskarangjati mendapatkan pengesahan sebagai Perguruan Agama Swasta oleh Departemen Agama RI Propinsi Jawa Tengah dengan No Induk K/2604/III/75. Seiring berjalannya waktu, tampaknya kepercayaan masyarakat semakin mantap akan keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bodaskarangjati, sehingga pada tahun 1977 statusnya berubah menjadi status terdaftar, dengan Piagam Madrasah dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah dengan nomor: Lk.3c/2152/Pgm.MI/1978 tanggal 1 Desember 1977. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bodaskarangjati semenjak statusnya berubah menjadi terdaftar, mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Sehingga pada tanggal 5 Desember 1997 berdasarkan Surat Keputusan Kantor Departemen Agama Kabupaten Purbalingga Nomor

Mk.21/6/PP.000.1/2232/97 berubah statusnya dari terdaftar menjadi diakui No. MK.21/Pgm/122/1997.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Bodaskarangjati berdasarkan surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga Nomor : Kd. 11.03/4/PP.00/1550/2013 tanggal 19 Juli 2013 menetapkan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 111233030136 dan Berdasarkan Surat keputusan kepala Badan Penelitian dan Pengembangan kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 3574/G4/KL/2009 tahun 2009 Tentang Nomor Pokok Sekolah Nasional menerbitkan sertifikat NPSN 60710671, telah melaksanakan dua kali akreditasi sekolah yaitu tahun 2007 dengan nilai C dan tahun 2015 meningkat dengan nilai B.

3. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Bodaskarangjati

a. Visi :

Terwujudnya Generasi Yang Berakhlakul Islami, Kreatif, Dan Berprestasi.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dengan PAIKEM dalam upaya membentuk generasi umat yang islami, dan berkualitas.
- 2) Membentuk generasi umat yang taat dan tekun beribadah baik wajib maupun sunnah serta mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 3) Mewujudkan generasi umat yang santun bertutur dan berperilaku.
- 4) Mewujudkan peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.

4. Keadaan Guru Dan Siswa

a. Data Guru MI Muhamadiyah Bodaskarangjati

Tabel 3 Data Guru MI Muhamadiyah Bodaskarangjati

NO	NAMA / NIP	L/P	JABATAN	PEND/ IJAZAH	STATUS/GOL
1	CHOERiyAH, S.Pd.I NIP. 197206192000032002	P	KEPALA	S.1	PNS/ III d
2	SRININGSIH, S. Pd. I NIP. 197111302005012005	P	GURU KELAS	S 1	PNS/ III c
3	EKO YUGO S, S. Pd.I NIP. 198006082007011015	L	GURU KELAS	S 1	PNS/ III b
4	SITI MUS'IDAH, S. Pd. I	P	GURU KELAS	S I	WIYATA BHAKTI
5	LUHAYATI, S. Pd. I	P	GURU KELAS	S 1	WIYATA BHAKTI
6	SUPRIYANTI, S. Pd. I	P	GURU KELAS	S 1	WIYATA BHAKTI
7	RATMINAH, S. Pd. I	L	GURU KELAS	S 1	WIYATA BHAKTI
8	ARIFIN NUR SUBEKTI, S.Pd	L	GURU PENJAS	S 1	WIYATA BHAKTI

b. Keadaan Siswa 3 Tahun Terakhir

Tabel 4 Keadaan Siswa 3 Tahun Terakhir

Tahun	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
2019 – 2020	50	61	111
2020 – 2021	61	63	124
2021– 2022	50	60	110

c. Data Fasilitas Sekolah

1) Ruang

Tabel 5 Ruang

NO	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	4	2	
2	Ruang Perpustakaan	-	1	-	-
3	Ruang Kepala Sekolah	-	-	-	-
4	Ruang Guru	1	1	-	-
5	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-	-

2) Infrastruktur

Tabel 6 Infrastruktur

NO	Infrastruktur	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar depan	1	-	1	-
2	Pagar samping	1	-	1	-
3	Pagar Belakang	1	1	-	-
4	Tiang Bendera	1	1	-	-
5	Sarana Air (PDAM)	1	1	-	-
6	Lain-lain	-	-	-	-

3) Perlengkapan Sekolah

Tabel 7 Perlengkapan Sekolah

No	Meubelair	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Meja Siswa	110	90	20	
2	Kursi Siswa	110	95	15	

3	Meja Guru	6	5	1	
4	Kursi Guru	6	4	2	
5	Almari Kelas	6	2	0	
6	Meja Ruang Guru	8	8	0	
7	Almari Kantor	3	1	2	
8	Meja Kursi Tamu	1 set		1 Set	

4) Kamar Mandi/WC

Tabel 7 Kamar Mandi

NO	Ruang / Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM / WC – Siswa Putra	1		1	
2	KM / WC – Siswa Putri	1	-	1	
3	KM / WC – Guru	1		-	-

B. Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Tematik Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Bodaskarangjati

Covid-19 menjadi dasar penerapan pembelajaran *blended learning* di MI Muhammadiyah Bodaskarangjati. Awalnya MI Muhammadiyah Bodaskarangjati hanya menerapkan pembelajaran *daring* saja, tetapi pembelajaran tersebut tidak cukup untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran *daring*, maka perlu adanya penerapan pembelajaran *luring* sebagai model pembelajaran. Dengan begitu penggabungan dua model pembelajaran dilakukan sebagai proses belajar mengajar di MI Muhammadiyah Bodaskarangjati.⁶⁵

Pelaksanaan pembelajaran *luring* di MI Muhammadiyah Bodaskarangjati khususnya pada kelas II dimulai sekitar pada bulan

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Mus'idah selaku Wali Kelas II di MI Muhammadiyah Bodaskarangjati pada tanggal 17 Januari 2022

September 2021. Pelaksanaan pembelajaran *daring* dan *luring* dimulai pada tahun pelajaran 2021/2022. Setiap lembaga pendidikan mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas untuk menyambut tahun pelajaran baru 2022/2023. Salah satu persiapan yang dilakukan yaitu dengan memberikan vaksinasi kepada peserta didik sesuai anjuran dari pemerintah. Seluruh peserta didik mendapatkan vaksinasi agar kegiatan pembelajaran secara tatap muka full dapat dilakukan dan dimulai pada tahun pelajaran baru yaitu 2022/2023.⁶⁶

Di MI Muhammadiyah Bodaskarangjati, proses pembelajaran *luring* awalnya terdapat pengelompokan berdasarkan jarak tempat tinggal peserta didik. Namun dengan membaiknya keadaan seperti sekarang ini, proses pembelajaran *luring* tidak ada lagi pengelompokan. Sehingga dalam satu kelas dapat masuk kembali tanpa terbagi menjadi beberapa kelompok. Meskipun begitu, pembelajaran *luring* tetap dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada, madrasah juga mewajibkan peserta didik untuk membawa bekal masing-masing, dan tidak diperbolehkan untuk membeli jajan dari luar. Pembelajaran *luring* dilaksanakan dengan waktu yang terbatas yaitu pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00. Sedangkan untuk pembelajaran *daring* pada pukul 07.30 sampai pukul 10.00. Aplikasi yang digunakan dalam menunjang pembelajaran *daring* yaitu *WhatsApp* grup.

Proses pembelajaran *daring* dimulai dengan pendidik menyapa terlebih dahulu melalui *whatsapp* grup. Hal ini juga sebagai pengingat kepada orang tua siswa untuk dapat mengingatkan kembali kepada peserta didik bahwa pembelajaran *daring* akan segera dimulai. Dengan begitu peserta didik akan bersiap-siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran *daring*. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan 30 menit sebelum pembelajaran dimulai yaitu sekitar pukul 07.30. Setelah itu pada pukul 08.00 pendidik akan memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa,

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Mus'idah selaku Wali Kelas II di MI Muhammadiyah Bodaskrangjati pada tanggal 20 Juli 2022

tidak lupa juga pendidik mengingatkan kepada peserta didik untuk dapat melaksanakan shalat Dhuha dengan diawasi oleh orang tua masing-masing. Sebagai bukti melaksanakan shalat Dhuha para orang tua siswa mengirimkan gambar peserta didik pada saat melaksanakan shalat Dhuha. Kemudian pendidik akan mengirimkan materi pembelajaran berupa foto materi atau dengan pesan suara untuk dapat didengarkan oleh peserta didik. Pendidik memberi waktu kepada peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. Ditengah-tengah proses pembelajaran pendidik juga mempersilakan kepada peserta didik untuk bertanya. Setelah penyampaian materi selesai pendidik akan mengirimkan tugas untuk dikerjakan peserta didik agar lebih paham lagi terkait materi pembelajaran. Pendidik memberikan keluasaan waktu dalam mengumpulkan tugas, dikarenakan kesibukan orang tua serta tidak semua peserta didik mempunyai HP android. Kemudian pukul 11.00 pendidik menutup pembelajaran *daring* dengan memberikan kesimpulan, dan diakhiri dengan salam.

Proses pembelajaran *luring* dimulai pada pukul 08.00, setelah semua peserta didik berangkat ke sekolah pendidik akan mengarahkan peserta didik ke aula masjid. Di sana peserta didik terlebih dahulu melaksanakan shalat Dhuha berjamaah, hafalan Asmaul Husna, hafalan surat-surat pendek, serta mengaji Iqra'. Setelah serangkaian hal tersebut dilakukan peserta didik akan kembali ke kelas untuk memulai pembelajaran. Pembelajaran dibuka dengan membaca doa bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu pendidik akan menyampaikan materi pembelajaran. Pendidik juga melakukan tanya jawab sebagai interaksi dengan peserta didik. Evaluasi yang dilakukan pendidik yaitu meminta peserta didik untuk mengerjakan soal yang ada di buku tematik. Pada pukul 10.00 pendidik akan menutup pembelajaran *luring* dengan memberikan kesimpulan, semangat kepada peserta didik, dan diakhiri dengan salam. Biasanya pendidik juga meminta beberapa peserta didik untuk tetap tinggal di kelas terlebih dahulu. Peserta didik tersebut

diberikan jam tambahan untuk dilatih membaca serta memberikan penjelasan lagi mengenai materi yang kurang dipahami oleh peserta didik.

Aplikasi *whatsapp* juga digunakan dalam pembelajaran *luring*, sebagai bukti kepada orang tua siswa bahwa anak-anaknya mengikuti pembelajaran *luring* di sekolah. Biasanya pendidik akan mengirimkan foto proses pembelajaran ke grup *WhatsApp* sebagai bukti. Selain itu, digunakan juga untuk memberi tahu orang tua siswa bahwa pembelajaran *luring* sudah selesai dan peserta didik dapat dijemput. Pendidik juga menjadikan *WhatsApp* sebagai alat komunikasi dengan para orang tua peserta didik. Pendidik juga memberi tugas yang belum terselesaikan pada saat pembelajaran *luring*, untuk diselesaikan di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya, yaitu dengan mengirimkan foto tugas ke grup *WhatsApp*. Hal ini agar orang tua siswa mengetahui bahwa anak-anaknya ada tugas untuk diselesaikan di rumah.

Tujuan dari pembelajaran *blended learning* yang diterapkan MI Muhammadiyah Bodas Karangjati yaitu agar peserta didik tetap mendapatkan haknya untuk belajar, serta tidak tertinggal pelajaran. Dengan adanya pandemi salah satu cara yang digunakan agar proses pembelajaran tetap berjalan yaitu dengan penerapan pembelajaran *blended learning*. Meskipun belum sempurna diharapkan peserta didik mampu menerima dengan baik penyampaian materi oleh pendidik pada saat pembelajaran *daring* maupun pembelajaran *luring*.⁶⁷

Peneliti menganalisis dan mengkaji data mengenai Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Tematik Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Bodas Karangjati Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2021/2022. Analisis serta penyajian data dengan menggambarkan proses jalannya pembelajaran *daring* dan *luring*. Analisis data menggambarkan bagaimana proses pembelajaran tematik kelas II dengan menggunakan model pembelajaran

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Choeriyah, S.Pd.I Selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bodas Karangjati pada tanggal 17 Januari 2022

daring dan *luring* di MI Muhammadiyah Bodaskarangjati Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

Penyajian data oleh peneliti dalam bentuk teks naratif mengenai pembelajaran tematik menggunakan pembelajaran *blended learning* yaitu gabungan dua model pembelajaran antara pembelajaran *daring* dan *luring*.⁶⁸

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan awal persiapan yang dirancang sebagai acuan atau pedoman dalam proses pembelajaran. Perencanaan sebelum pembelajaran *daring* yang dilakukan MI Muhammadiyah sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada masa pandemi yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat RPP dan penjabaran materi untuk disampaikan kepada peserta didik.
- b. Pembelajaran *daring* (dalam jaringan) dilakukan di rumah masing-masing peserta didik.
- c. Wali kelas bekerjasama dengan orang tua peserta didik mengenai perkembangan peserta didik.
- d. Semua mata pelajaran diampu oleh wali kelas masing-masing.
- e. Evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Kemudian pendidik mengoreksi tugas yang sudah dikerjakan dengan batas waktu yang sudah ditentukan. Kemudian pendidik akan menilai tugas tersebut dengan mengirimkan skor nilai.
- f. Aplikasi yang disarankan oleh pihak sekolah hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Hal ini menjadi kesepakatan pihak sekolah dan orang tua peserta didik.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Mus'idah, S.Pd.I Selaku Wali Kelas II MI Muhammadiyah Bodaskrangjati pada tanggal 17 Januari 2022

Sedangkan perencanaan dalam pembelajaran *luring* pada mata pelajaran tematik sebagai berikut :

- a. Pembelajaran *luring* di mulai pada pukul 08.00 yang diawali dengan shalat Dhuha berjamaah, dzikir pagi, hafalan Asmaul Husna, hafalan surat pendek dalam Juz ‘Ammah, serta membaca Iqra’.
 - b. Kemudian pendidik akan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama sebelum belajar.
 - c. Setelah itu pendidik akan memberikan materi pembelajaran.
 - d. Evaluasi dilakukan secara langsung dengan tanya jawab dan mengerjakan tugas pada buku tematik.
 - e. Terakhir guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya
 - f. Pendidik menutup pembelajaran dengan salam dan berdoa
- Menurut peneliti proses pembelajaran yang ada di MI Muhammadiyah Bodaskarangjati sudah baik, apalagi dengan tetap menerapkan kegiatan awal seperti shalat Dhuha, dzikir pagi, hafalan Asmaul Husna, hafalan surat serta membaca Iqra. Hal ini menjadi bukti konsistennya kegiatan yang bertujuan agar peserta didik tertanamkan sejak dini nilai-nilai islami.

Namun adanya pandemi menjadikan jam pelajaran terbatas sehingga, pendidik seringkali merasa kewalahan dalam menyampaikan materi dikarenakan waktu yang digunakan sedikit. Dengan waktu yang sedikit itu pendidik harus dapat menyampaikan semua materi pelajaran kepada peserta didik.⁶⁹

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Mus’idah selaku Wali Kelas II di MI Muhammadiyah Bodaskrangjati pada tanggal 17 Januari 2022

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan perencanaan yang sudah dirancang sebelumnya agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari peserta didik dan pendidik. Hasil penelitian yang peneliti peroleh di kelas II yaitu melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan memperoleh data terkait pembelajaran *blended learning* di MI Muhammadiyah Bodaskarangjati Kecamatan Rembanag Kabupaten Purbalingga.

Kelas II berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 13 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki dengan wali kelas Ibu Siti Mus'idah S.Pd.I. Proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Bodaskarangjati Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga secara umum menggunakan model pembelajaran gabungan yaitu pembelajaran *daring* dan *luring*. Pembelajaran tersebut, diterapkan dari kelas I sampai IV, dan aplikasi yang disepakati bersama pihak sekolah dan orang tua siswa untuk proses pembelajaran *daring* yaitu *WhatsApp* grup. Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pembelajaran *luring* terlebih dulu peserta didik melaksanakan shalat Dhuha berjamaah, melakukan dzikir pagi, hafalan Asmaul Husna, hafalan surat dalam Juz 'Amma, serta mengaji Iqra'. Serangkaian kegiatan tersebut dibimbing oleh pendidik, dan dilakukan di aula masjid. Setelah serangkaian kegiatan tersebut selesai, peserta didik dan pendidik kembali ke kelas. Sebelum pembelajaran dimulai pendidik memberi salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa bersama-sama.

Sedangkan pada pembelajara *daring* pendidik akan mengingatkan para orang tua 30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut sebagai tanda bahwa pembelajaran *daring* akan segera dimulai dan tugas orang tua menyampaikan kembali kepada peserta didik untuk bersiap diri dalam mengikuti

pembelajaran daring. Dalam pembelajarn *daring* pendidik akan melakukan pengabsenan, setelah itu pendidik tetap mengingatkan para peserta didik untuk tetap melakukan sholat dhuha dengan diawasi orang tua masing-masing. Kemudian wali murid akan mengirimkan gambar sebagai bukti bahwa peserta didik telah melaksanakan shalat Dhuha. Selanjutnya pembelajaran daring akan dimulai pada pukul 08.00.

b. Kegiatan Inti

Disini peneliti memfokuskan pada mata pelajaran tematik. Kegiatan inti dalam pembelajaran luring sebagai berikut :

- 1) Pada tanggal, 18 Januari 2022 pada pembelajaran tema 5 (Pengalamanku) sub tema 4 (Pengalamanku di Tempat Wisata) pembelajaran ke 4. Pada pembelajaran ini pendidik menjelaskan materi pelajaran terkait teks bacaan dan makna kata pada muatan Bahasa Indonesia. Kemudian meminta peserta didik untuk membacakan teks dialog, dan yang lainnya mendengarkan dengan baik. Pendidik menjelaskan kembali isi percakapan setelah itu meminta peserta didik mendiskusikan makna kata dalam percakapan tersebut. Selanjutnya hasil diskusi dibahas bersama-sama. Pendidik meminta peserta didik untuk membaca sebuah teks dan mengerjakan soal pada pembelajaran tematik.⁷⁰
- 2) Pada tanggal 19 Januari 2022 pada pembelajaran tema 5 (Pengalamanku) sub tema 4 (Pengalamanku di Tempat Wisata) pembelajaran ke 4. Pendidik menjelaskan mengenai materi satuan dalam kalimat cerita pada muatan matematika. Pendidik memberikan penjelsan materi dan meminta siswa untuk menghafalkan satuan. Setelah itu pendidik meminta

⁷⁰ Hasil Observasi dilakukan secara langsung di kelas II MI Muhammadiyah Bodaskrangjati pada tanggal 18 Januari 2022

peserta didik untuk mengerjakan latihan pada buku tematik. Hal ini agar siswa lebih memahami terkait materi pelajaran.⁷¹

- 3) Pada tanggal 22 Januari 2022 pada pembelajaran tema 5 (Pengalamanku) sub tema 4 (Pengalamanku di Tempat Wisata) pembelajaran ke 5. Pendidik menjelaskan materi pelajaran terkait dengan penerapan sila keempat muatan PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). Pendidik meminta peserta didik untuk menyebutkan isi Pancasila. Setelah itu pendidik membuat kelompok kecil dan meminta peserta didik untuk menyebutkan contoh perilaku yang termasuk dengan sila keempat Pancasila. Kemudian hasil diskusi dibahas secara bersama-sama. Pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait perilaku yang sesuai dengan sila keempat.⁷²

Sehingga dapat disimpulkan pada kegiatan inti pembelajaran *luring* pendidik menyampaikan pembelajaran secara langsung. Pendidik juga menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik memahami materi pelajaran. Pendidik juga memberi kesempatan peserta didik untuk mencatat dan bertanya terkait dengan materi.

Sedangkan kegiatan inti dalam pembelajaran daring sebagai berikut :

- 1) Pada tanggal 13 Januari 2022 pendidik mengirimkan foto mengenai satuan muatan matematika. Kemudian pendidik memberi waktu peserta didik untuk memahami materi. Setelah itu pendidik mengirmkan foto latihan terkait dengan materi satuan kepada peserta didik untuk lebih memahami

⁷¹ Hasil Observasi dilakukan secara langsung di kelas II MI Muhammadiyah Bodaskrangjati pada tanggal 19 Januari 2022

⁷² Hasil Observasi dilakukan secara langsung di kelas II MI Muhammadiyah Bodaskrangjati pada tanggal 22 Januari 2022

materi. Tugas tersebut akan dibahas pada pertemuan di pembelajaran *luring*.⁷³

- 2) Pada tanggal 10 Februari 2022 pendidik mengirimkan pesan suara mengenai materi panjang pendek bunyi lagu pada Naik Delman muatan SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) . Pendidik meminta peserta didik untuk membuka halaman 4 kemudian mendengarkan dengan baik penjelasan materi melalui pesan suara yang sudah dikirimkan. Untuk lebih memahami materi pendidik meminta peserta didik untuk menulis lagu Naik Delman Istimewa dengan huruf tegak sambung kemudian diberi tanda bunyi yang sudah dijelaskan sebelumnya.⁷⁴
- 3) Pada tanggal 12 Februari 2022 pendidik menjelaskan materi terkait aturan di sekolah muatan PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) halaman 7. Pendidik meminta peserta didik untuk memperhatikan pesan suara yang sudah dikirimkan pendidik. kemudian pendidik meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan halaman 8 yang ada di buku tematik.⁷⁵

Dapat disimpulkan kegiatan inti pada pembelajaran *daring* pendidik hanya mengirimkan materi pelajaran dan meminta peserta didik untuk mengerjakan latihan.

Pada pembelajaran tematik prinsip Ibu Siti Mus'idah yaitu siswa kelas II harus selesai semua materi pelajaran. Sehingga dalam 1 minggu pendidik menyelesaikan 1 sub tema. Hal ini karena dalam 1 bulan harus dapat menyelesaikan satu buku tematik.

⁷³ Hasil Observasi dilakukan secara online melalui whatsapp group kelas II MI Muhammadiyah Bodaskrangjati pada tanggal 13 Januari 2022

⁷⁴ Hasil Observasi dilakukan secara online melalui whatsapp group kelas II MI Muhammadiyah Bodaskrangjati pada tanggal 10 Februari 2022

⁷⁵ Hasil Observasi dilakukan secara online melalui whatsapp group kelas II MI Muhammadiyah Bodaskrangjati pada tanggal 12 Februari 2022

Dalam satu minggu pendidik menyelesaikan 1 sub tema mata pelajaran tematik. Misalkan pada muatan matematika tema 5 terdiri dari 4 sub tema, dalam setiap sub tema terdiri dari 5 pembelajaran. Maka dalam satu minggu ada 2 kali pertemuan muatan matematika. Pendidik membuat penjelasan materi harian dari pembelajaran 1 sampai 4 untuk dijelaskan kepada peserta didik dalam satu hari. Dan pada pertemuan ke 2 muatan matematika yaitu materi pembelajaran 5 dan 6. Sehingga dalam 1 minggu pendidik dapat menyelesaikan satu sub tema. Hal ini karena satu buku harus selesai dalam waktu satu bulan. Hal ini juga berlaku untuk muatan mata pelajaran tematik yang lainnya.⁷⁶

Pada pembelajaran *luring* pendidik kurang dalam menggunakan media dalam penyampaian materi tematik. Sehingga pembelajaran masih bersifat monoton di mana pendidik lebih banyak menerangkan materi. Seharusnya pendidik dapat menggunakan media pembelajaran agar peserta didik lebih memahami materi. Sama halnya dengan pembelajaran *daring*, pendidik juga hanya memberikan penjelasan materi tanpa menggunakan media seperti video yang akan memberikan suasana berbeda dalam pembelajaran.

c. Kegiatan penutup

Setelah kegiatan pembelajaran selesai pada pembelajaran *luring*, pendidik melakukan evaluasi secara langsung dengan memberikan soal kepada peserta didik. Setelah evaluasi selesai pendidik memberikan kesimpulan mengenai materi pembelajaran. Tidak lupa juga pendidik memberikan nasihat untuk menjaga kesehatan dan memberi semangat belajar kepada peserta didik. Terakhir pendidik akan menutup dengan salam dan doa bersama-sama.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Mus'idah selaku Wali Kelas II di MI Muhammadiyah Bodasrangjati pada tanggal 17 Januari 2022

Sedangkan pada pembelajaran *daring* sama dengan pembelajaran *luring* bedanya adalah evaluasi dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Untuk pengumpulan tugas pada hari yang sama dengan dibatasi pada pukul 20.00. Pengiriman tugas melalui *WhatsApp*.

3. Evaluasi pembelajaran

Untuk mengetahui evaluasi dalam pembelajaran tematik dalam pembelajaran *blended learning* yaitu berdasarkan observasi dan wawancara. Peneliti mengemukakan bahwa evaluasi pada kelas II dilakukan setiap hari, melalui tugas harian dan tugas akhir. Tugas harian dapat berupa tes tertulis yang ada di buku tematik maupun pemberian soal dari pendidik. Sedangkan dalam tugas akhir berupa tes semester.

C. Analisis Data

Analisis data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik deskriptif yaitu dengan mengaitkan kegiatan yang terjadi secara nyata dengan berbagai pendapat yang sudah ada. Penyajian data berdasarkan observasi dan wawancara kepada kepala madrasah, wali kelas, dan peserta didik serta dokumentasi yang sudah ditetapkan berkaitan dengan MI Muhammadiyah Bodaskarangjati Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

Di bawah ini merupakan hasil analisis implementasi pembelajaran *blended learning* pada siswa kelas II MI Muhammadiyah Bodaskarangjati antaranya :

1. Kegiatan awal

Peneliti melakukan observasi di MI Muhammadiyah Bodaskarangjati dengan memperoleh data yang sudah dipaparkan diatas. Sehingga dapat dianalisis kegiatan awal sebelum pembelajaran

luring meliputi shalat Dhuha berjamaah, dzikir pagi, menghafal Asmaul Husna, menghafalkan surat pendek, dan mengaji Iqra.

Kegiatan awal yang dilakukan pendidik sudah sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Siti Mus'idah S.Pd.I selaku wali kelas II, serta peserta didik kelas II.

Sedangkan pada proses pembelajaran *daring* dimulai dari pendidik mengingatkan kepada orang tua bahwa pembelajaran *daring* akan segera dilaksanakan. Kemudian orang tua siswa akan menyampaikan kembali kepada peserta didik untuk bersiap mengikuti pembelajaran. Pendidik akan membuka pembelajaran dengan salam dan menyapa para peserta didik. Selanjutnya pendidik akan meminta peserta didik untuk absen dengan menuliskan nama yang sudah disediakan pendidik. pendidik juga tidak lupa mengingatkan kepada peserta didik untuk tetap melaksanakan shalat Dhuha dengan diawasi oleh orang tua masing-masing. Para orang tua akan mengambil gambar sebagai bukti peserta didik tetap melaksanakan sholat dhuha di rumah.

Berdasarkan uraian diatas menurut peneliti kegiatan awal yang diterapkan oleh pendidik sudah cukup baik. Apalagi pendidik tidak pernah lupa untuk mengingatkan peserta didik untuk tetap menerapkan kegiatan awal. Hal ini membuktikan bahwa pendidik ingin peserta didik tetap melakukan serangkaian kegiatan awal meski di rumah masing-masing.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti dari hasil penelitian yang peneliti peroleh sudah di paparkan diatas. Dapat disimpulkan bahwa setelah kegiatan awal selesai pendidik akan memulai pembelajaran dengan menyampaikan materi pembelajaran. begitu juga dengan pembelajaran *daring* pendidik akan menyampaikan materi dengan mengirimkan foto materi pelajaran dari pegangan buku guru, atau dengan mengirimkan pesan suara untuk penjasasn materi pelajaran.

Dalam kegiatan inti pembelajaran *daring* dan *luring* sudah cukup baik. Namun, kurangnya kreativitas pendidik dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran *daring* dan pembelajaran *luring*. Misalkan pendidik dapat menggunakan media pembelajaran menggunakan video atau menggunakan media pembelajaran lainnya agar peserta didik lebih paham mengenai materi pembelajaran.

3. Kegiatan penutup

Dari hasil observasi peneliti terkait dengan kegiatan penutup di kelas II pada pembelajaran *daring* dan *luring* dilakukan dengan evaluasi langsung dan tidak langsung. Kegiatan penutup juga dilakukan dengan berdoa dan salam oleh pendidik.

Kegiatan penutup pada pembelajaran *daring* dan *luring* menurut peneliti sudah baik karena sudah memenuhi beberapa hal yang ada dalam kegiatan penutup.

Evaluasi yang dilaksanakan MI Muhammadiyah Bodakarngjati antara pembelajaran *daring* dan *luring* berbeda. Nilai pembelajaran *daring* cenderung lebih tinggi dari pembelajaran *luring*. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran *daring* peserta didik dibantu oleh orang tua apabila ada tugas. Sedangkan pada saat pembelajaran *luring* yang dilakukan secara langsung penilaian yang diperoleh peserta didik tidak begitu tinggi.

Pada mata pelajaran tematik peserta didik pada saat pembelajaran *luring* mengalami penurunan dibandingkan pada saat pembelajaran *daring*. Namun, hasil dari pembelajaran *daring* dapat dikatakan tidak murni karena bukan sepenuhnya hasil peserta didik sendiri.⁷⁷

Pembelajaran *blended learning* di MI Muhammadiyah Bodaskarngjati dapat dikatakan berjalan lancar meski ada beberapa kelemahan dalam penerapannya. Adapun kelemahan pembelajaran *blended learning* meliputi, jaringan internet yang tidak stabil, tidak

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Mus'idah selaku Wali Kelas II di MI Muhammadiyah Bodaskrangjati pada tanggal 05 Maret 2022

semua peserta didik memiliki hp android, perhatian siswa kurang dalam pembelajaran *daring*, kurangnya perhatian orang tua, serta kurangnya semangat peserta didik dalam pembelajaran *daring*..

Selain dari pendidik, orang tua siswa juga mengatakan hal yang sama di mana pada saat pembelajaran *daring* anak-anak sangat sulit disuruh belajar apalagi mengerjakan tugas. Anak-anak cenderung lebih senang bermain, belum lagi jaringan internet yang susah, serta data internet yang cenderung mahal.

Namun meski adanya kelemahan dalam pembelajaran *blended learning* terdapat kelebihan seperti meningkatnya semangat siswa pada saat pembelajaran *luring*, melatih peserta didik untuk belajar lebih mandiri dan bertanggungjawab, pendidik dan peserta didik mendapatkan pengalaman baru dengan adanya penerapan pembelajaran tersebut. Penerapan pembelajaran *blended learning* MI Muhammadiyah Bodas Karangjati dapat dikatakan sudah sesuai dengan pembelajaran *blended learning* yang dikemukakan oleh Williams, di mana pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran gabungan dua model pembelajaran *daring* dan *luring* yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, efektif, dan efisien bagi peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait dengan Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas II MI Muhammadiyah Bodaskarangjati Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2021/2022, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. MI Muhammadiyah Bodaskarangjati menjadi salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran *blended learning*. Pembelajaran ini dilatar belakangi adanya penyebaran *Covid-19*. Penerapan pembelajaran *blended learning* merupakan kesepakatan antara pihak sekolah dengan wali murid sebagai model pembelajaran. Pembelajaran *blended learning* merupakan gabungan 2 model pembelajaran yaitu pembelajaran *daring* dan pembelajaran *luring*. Pembelajaran *blended learning* MI Muhammadiyah Bodaskarangjati terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok *daring* dan kelompok *luring*. Dalam kelompok *daring* aplikasi yang digunakan adalah WhatsApp grup. Pembelajaran *daring* dimulai dari pukul 07.30 sampai pukul 10.00. Sedangkan pada kelompok *luring* dilaksanakan di sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan, dan untuk kegiatan pembelajarannya dimulai pada pukul 08.00 sampai pukul 11.00.
2. Adapun kelemahan dalam proses pembelajaran *blended learning* diantaranya yaitu, tidak semua peserta didik memiliki hp android, perhatian siswa yang kurang dalam pembelajaran *daring*, kurangnya penguasaan media oleh pendidik, kurangnya perhatian orang tua dalam proses pembelajaran di rumah, dan fasilitas yang kurang memadai. Sedangkan untuk kelebihan penerapan pembelajaran ini diantaranya yaitu, meningkatnya semangat siswa pada saat pembelajaran *luring*, melatih peserta didik untuk belajar lebih mandiri dan bertanggungjawab, pendidik dan peserta didik mendapatkan

pengalaman baru dengan adanya penerapan pembelajaran tersebut, meningkatkan kreativitas pendidik dalam proses pembelajaran, dan menambah wawasan pendidik dan peserta didik mengenai perkembangan teknologi.

3. Pembelajaran *blended learning* MI Muhammadiyah Bodas Karangjati Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga masih kurang maksimal. Hal ini karena kreativitas guru dalam pembelajaran *blended learning* perlu ditingkatkan kembali, terutama pada mata pelajaran tematik. Hasil belajar mata pelajaran tematik pada saat pembelajaran *daring* dan *luring* memiliki perbedaan. Dimana hasil belajar pada pembelajaran *daring* lebih tinggi dari pembelajaran *luring*. Hal tersebut dikarenakan tugas pada saat pembelajaran *daring* siswa dibantu oleh orang lain sehingga bukan sepenuhnya hasil dari peserta didik sendiri. Dalam proses pembelajaran *daring* pun pendidik tidak secara langsung mengawasi peserta didik. Sehingga hasil belajar peserta didik pada saat pembelajaran *daring* tidak murni pekerjaan siswa sendiri.

B. Saran

1. Bagi sekolah
 - Perlu menyediakan fasilitas yang lebih memadai dalam meningkatkan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Melakukan kerjasama dan komunikasi yang baik dengan wali murid agar proses pembelajaran lebih baik dan berjalan lancar.
2. Bagi pendidik
 - a. Perlu adanya bimbingan pelatihan dalam meningkatkan kualitas guru dalam membangun proses pembelajaran.
 - b. Perlu adanya kerjasama antara guru dan wali murid dalam pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik.
 - c. Perlu mengadakan evaluasi agar lebih mengetahui seberapa peningkatan prestasi siswa dalam proses pembelajaran.

3. Bagi peserta didik

- a. Hendaknya peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dalam kondisi apapun.
- b. Mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan guru serta mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh.

4. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Adanya pembelajaran *blended learning* memerlukan kerjasama yang baik antara guru dan wali murid. Maka hendaknya antara guru dan wali murid saling membantu satu sama lain.

5. Bagi peneliti berikutnya

Hendaknya lebih mempersiapkan diri dalam hal apapun, serta memikirkan dengan matang apa yang akan diteliti sehingga penelitian akan berjalan dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Walib. 2018. "Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran" dalam Jurnal *Pendidikan Manajemen Islam*. Vol. 7. No. 1.
- Bonitasya Alseptina Dena, dkk. 2021. "The Effect of Blended Learning with a Collaborative Problems Solving Approach on Students' Cognitive Learning Outcomes and Collaboration Skills in Science Learning", dalam Jurnal *Penelitian dan Pembelajaran IPA*, Vol. 7 No. 2.
- Dian Puspita Eka Putri. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring saat Pandemi Covid-19" dalam jurnal *kependidikan dan sosial keagamaan*. Vol. 6. No. 1.
- Dwiyogo D. Wasis. 2018. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: Rajawali.
- Fitriani Yani, dkk. 2020. Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. dalam jurnal *kependidikan : Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan*. Vol. 6. No. 2.
- Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Mus'idah selaku Wali Kelas II di MI Muhammadiyah Bodaskrangjati pada tanggal 20 Juli 2022
- Hermawanto, dkk. "Pengaruh Blended Learning Terhadap Penguasaan Konsep dan Penalaran Fisika Peserta didik Kelas X", dalam jurnal *kependidikan fisika*.
- Hidayah Nurul. 2015. "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar", dalam Jurnal terampil: *Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2. No. 1.
- Idris Husni. 2011. "Pengembangan Model Blended Learning" dalam Jurnal *Iqra'*, Vol. 5. No. 1.
- Karwono, H dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Lestariyanti Elina. 2020. Mini Review Pembelajaran Daring selama Pandemi Covid-19 Keuntungan dan Tantangan. dalam jurnal *Prakarsa Paedagogis*. Vol. 3. No. 1.
- Marlina Emas. 2020. Pengembangan Model Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink. dalam jurnal *Paedagogik*. Vol. 3. No.2.
- Maulida Dina, dkk. Implementasi Pembelajaran Daring melalui Grup Whatsapp pada Siswa Sekolah Dasar", dalam jurnal *Basicedu*. Vol. 5. No. 5.
- Mukhtazar. 2020. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media

- Mukhlis Muhammad. 2012. "Pembelajaran Tematik", dalam jurnal *Fenomena*, Vol. IV. No. 1.
- Nugrahani Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: 2014.
- Observasi dilakukan secara langsung di kelas II MI Muhammadiyah Bodaskrangjati pada tanggal 13 Januari 2022.
- Observasi dilakukan secara langsung di kelas II MI Muhammadiyah Bodaskrangjati pada tanggal 18 Januari 2022.
- Observasi dilakukan secara langsung di kelas II MI Muhammadiyah Bodaskrangjati pada tanggal 19 Januari 2022.
- Observasi dilakukan secara langsung di kelas II MI Muhammadiyah Bodaskrangjati pada tanggal 22 Januari 2022.
- Observasi dilakukan secara langsung di kelas II MI Muhammadiyah Bodaskrangjati pada tanggal 10 Februari 2022.
- Observasi dilakukan secara langsung di kelas II MI Muhammadiyah Bodaskrangjati pada tanggal 12 Februari 2022.
- Pane Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. Dalam Jurnal *Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. Vol. 03. No. 2.
- Pratama Erwan Rio dan Sri Mulyati. 2020. "Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19", dalam jurnal *Gagasan Pendidikan Indonesia* Vol. 1. No. 2.
- Purnomo Agus, dkk. 2016. "Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Pada Generasi Z", dalam jurnal *Teori dan Praktis Pembelajaran IPS*, Vol. 1, No. 1.
- R. Gilang K. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, Pancurendang: Lutfi Gilang.
- Rasyad Miftakhu Ali. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah, dalam Jurnal *Keilmuan Manaemen Pendidikan* Vol. 5 No. 02.
- Rahman Zenior, dkk. 2020. "The Implementation Of Blended Learning Model On Motivation and Students' Learning Achieiment", dalam *International Journal for Education and Vocational Studies*, Vol. 2 No. 9.
- Resmiaty Tetty, dkk. 2021. " The Implementation of Blended Learning In The New Normal Era at Vocational School of Health", dalam Jurnal *Pendidikan Vokasi*, Vol. 11 No. 2.

- Santoso Eko. 2021. *Penerapan Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 52 Kota Bengkulu selama Pandemi Covid-19, Skripsi*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Sari Kartika Sahira dan Habibi. 2020. *Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Tingkat SD/MI*. Serang: Media Madani.
- Sari Mayang Vira, dkk. 2021. Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 1Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. dalam Jurnal *Publicuho*. Vol. 4. No. 2.
- Sasasi Windu. 2021. *Implementasi Model Blended Learning dalam Rumpun Mata Pelajaran PAI di MI Darul Ulum Tinggarjaya Sidereja Cilacap, Skripsi*. Jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Sitiningsih Isti, dkk. 2015. “*Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*”, dalam jurnal *elemen*. Vol 1. No. 1.
- Suardi Muh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suciati Diah Dian. 2021. *Penerapan Pembelajaran Blended Learning pada Masa Covid-19 di MI Ma'arif Mayak Ponogoro Tahun Pelajaran 2020/2021, Skripsi*. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Ponogoro.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan (R&D))*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifuddin Mohammad. “Implementasi Pembelajaran Tematik di kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta”, dalam jurnal *Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2, No. 2.
- Ulfatihah Hernita. 2020. Implementasi Tabungan Baitullah IB Hasanah Dan Variasi Akad Pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru, dalam *skripsi*, Pekanbaru: Fakultas Syariah dan Hukum Pekanbaru.
- Wahyuningsih Sri. 2022. “Implementation of Blended Learning in the Pandemic Period of Arabic Subjects in MTS Negeri 1 Banyumas, international Journal of Scientific Research and Management”, Vol. 10 No. 01.
- Wawancara dengan Ibu Siti Mus'idah selaku Wali Kelas II di MI Muhammadiyah Bodaskrangjati pada tanggal 17 Maret 2022
- Wawancara dengan Ibu Siti Mus'idah selaku Wali Kelas II di MI Muhammadiyah Bodaskrangjati pada tanggal 05 Maret 2022

Yudhira Ahmad, 2021. “Efektivitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19: (studi komarasi Pembelajaran Daring dan Luring pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi di UniversitasTjut Nyak Dhien)”, dalam jurnal *Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, Vol. 2 No. 1.

Yusuf Munir, 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: IAIN Palopo





Lampiran 1 Pedoman Wawancara

A. PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH MI MUHAMMADIYAH BODASKARANGJATI

1. Proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Bodaskarangjati menggunakan model apa bu?
2. Apa yang melatar belakangi adanya pembelajaran *blended learning*?
3. Penerapan pembelajaran *blended learning* pada seluruh kelas atau hanya dilakukan pada kelas tertentu?
4. Apa saja kelebihan dan kelemahan pembelajaran *blended learning*?
5. Apa tujuan adanya pembelajaran *blended learning* di MI Muhammadiyah Bodaskarangjati?

B. PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS II MI MUHAMMADIYAH BODASKARANGJATI

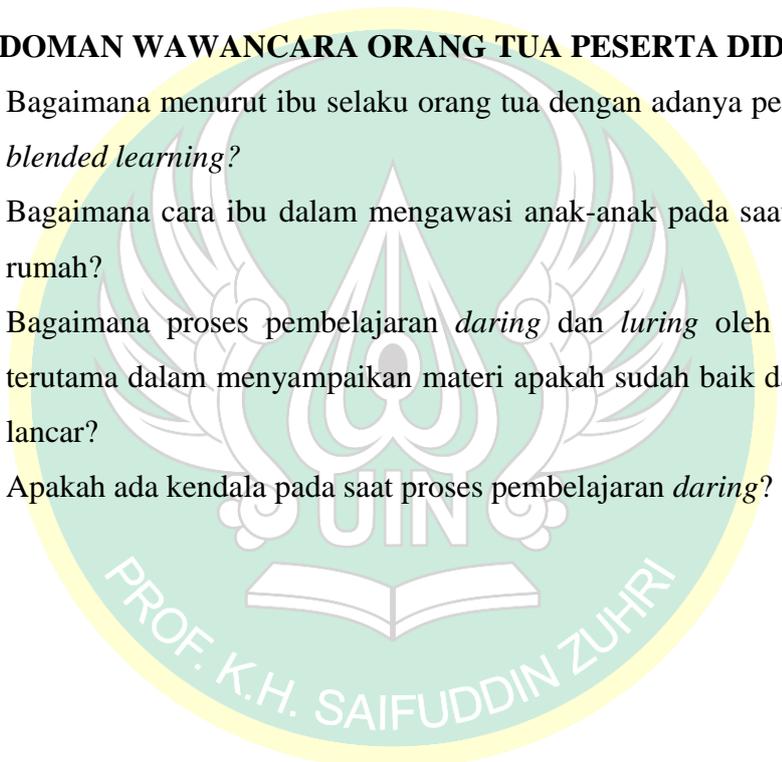
1. Berapa jumlah siswa kelas II MI Muhammadiyah Bodaskarangjati?
2. Apa saja persiapan ibu sebelum pembelajaran dimulai?
3. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran tematik?
4. Aplikasi apa yang digunakan pada saat pembelajaran *daring*?
5. Faktor apa saja yang menghambat pembelajaran *daring* dan *luring* di kelas II?
6. Apakah materi pembelajaran sudah tersampaikan semua?
7. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran *blended learning* ?
8. Apakah dengan adanya pembelajaran *daring* dan *luring* hasil belajar siswa mengalami penurunan?
9. Menurut ibu mengapa dalam pembelajaran *daring* dan *luring* terdapat perbedaan?
10. Bagaimana keadaan siswa dalam mengikuti pembelajaran?
11. Bagaimana cara ibu mengatasi peserta didik yang kurang paham dalam pembelajaran?

C. PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

1. Bagaimana perasaan kamu pada saat pembelajaran *daring* dan *luring*?
2. lebih senang dengan pembelajaran *blended learning* apa pembelajaran sebelum adanya *Covid-19*?
3. Apakah materi pembelajaran dapat dipahami?
4. Pada saat pembelajaran *daring* di grup WhatsApp kamu memperhatikan atau tidak?

D. PEDOMAN WAWANCARA ORANG TUA PESERTA DIDIK

1. Bagaimana menurut ibu selaku orang tua dengan adanya pembelajaran *blended learning*?
2. Bagaimana cara ibu dalam mengawasi anak-anak pada saat belajar di rumah?
3. Bagaimana proses pembelajaran *daring* dan *luring* oleh wali kelas terutama dalam menyampaikan materi apakah sudah baik dan berjalan lancar?
4. Apakah ada kendala pada saat proses pembelajaran *daring*?



Lampiran 2 Hasil Wawancara

A. HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH MI MUHAMMADIYAH BODASKARANGJATI

1. Proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Bodaskarangjati menggunakan model apa bu?

Jawaban : Dengan adanya pandemi ini proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *daring* dan *luring* yang disebut dengan *blended learning*. Pembelajaran ini diterapkan 75% pertemuan tatap muka dan 25% menggunakan *online*.

2. Apa yang melatar belakangi adanya pembelajaran *blended learning*?

Jawaban : Karena *Covid-19*, awalnya hanya pembelajaran menggunakan *daring* saja. Seperti yang di sampaikan wali kelas ibu Siti Mus'idah banyak orang tua siswa mengeluh adanya pembelajaran *daring* secara terus menerus dan menginginkan pembelajaran tatap muka. Maka dari pihak sekolah dan para orang tua siswa memutuskan pembelajaran dilakukan dengan pertemuan dan *online*. Ya dengan *blended learning* dengan ketentuan bahwa resiko ditanggung bersama.

3. Penerapan pembelajaran *blended learning* pada seluruh kelas atau hanya dilakukan pada kelas tertentu?

Jawaban : Iya pada seluruh siswa dari kelas 1 sampai 6 kita samakan semua.

4. Apa saja kelebihan dan kelemahan pembelajaran *blended learning*?

Jawaban : kelebihannya, melatih siswa lebih mandiri dalam belajar, meningkatkan semangat peserta didik, pendidik dan peserta didik mendapatkan pengalaman baru, menghemat waktu dan biaya, peserta didik dapat mengakses pembelajaran dengan *online*, dan lebih leluasa mempelajari materi.

kelemahannya, masih banyak siswa yang tidak memiliki hp android, terkadang kendala sinyal, data kuota yang mahal, pendidik harus pintar-pintarnya membagi waktu dalam penyampaian materi agar peserta didik dapat menyerap materi. Perhatian siswa kurang dalam pembelajaran *daring*, dan kurangnya perhatian orang tua.

5. Apa tujuan adanya pembelajaran *blended learning* di MI Muhammadiyah Bodas Karangjati?

Jawaban : tujuannya yang pasti agar peserta didik tetap mendapatkan haknya untuk belajar, serta tidak tertinggal pelajaran. Meskipun belum sempurna diharapkan peserta didik mampu menerima dengan baik penyampaian materi oleh pendidik pada saat pembelajaran *daring* maupun pembelajaran *luring*.

B. HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS II MI MUHAMMADIYAH BODASKARANGJATI

1. Berapa jumlah siswa kelas II MI Muhammadiyah Bodas Karangjati?

Jawaban : Kelas II terdiri dari 13 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki jadi jumlahnya ada 26.

2. Apa saja persiapan ibu sebelum pembelajaran dimulai?

Jawaban : Saya membuat RPP yang nantinya akan dinilai oleh kepala madrasah. Setelah itu saya menjabarkan materi pelajaran. Jadi saya ada 2 RPP yang satu RPP satu lembar yang biasa dan yang satunya lagi penjabaran materi yang saya buat sendiri untuk disampaikan kepada anak-anakku kelas II.

3. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran tematik?

Jawaban : Ada 3 langkah yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan awal ya seperti biasa sholat Dhuha, Dzikir,

membaca Iqra, hafalan Juz ‘Amma, hafalan surat dan sebagainya. Sedangkan di kegiatan inti itu penjabaran materi atau penyampaian materi pelajaran yang sudah saya buat itu. Kegiatan penutup seperti berdoa, salam, kesimpulan materi, dan memberi semangat yang saya sampaikan kepada anak-anak kelas II.

4. Aplikasi apa yang digunakan pada saat pembelajaran *daring*?

Jawaban : Dari pihak madrasah untuk aplikasi pembelajaran *daring* semua sama yaitu menggunakan WhatsApp grup. Sebenarnya bisa menggunakan aplikasi lain tapi terkadang orang tua merasa dibebani. Sehingga penggunaannya yang mudah saja.

5. Faktor apa saja yang menghambat pembelajaran *daring* dan *luring* di kelas II?

Jawaban : Sama seperti yang disampaikan kepala madrasah tidak semua peserta didik memiliki hp android, sinyal terkendala, kuota mahal. Kalau dalam pembelajaran *luring* mungkin karena waktunya terbatas saja. Sehingga saya merasa kewalahan dalam penyampaian materi.

6. Apakah materi pembelajaran sudah tersampaikan semua?

Jawaban : Alhamdulillah semua tersampaikan. Iya karena sudah saya jelaskan tadi saya ingin semua anak-anak kelas II paham semua materi.

7. Bagaimana sistem evaluasi pembelajaran *blended learning* ?

Jawaban : Setiap hari, ada dari tugas, dari ujian tertulis seperti ujian akhir sekolah, ulangan harian.

8. Apakah dengan adanya pembelajaran *daring* dan *luring* hasil belajar siswa mengalami penurunan?

Jawaban : Sebenarnya tidak mengalami penurunan tapi ada bedanya. Setiap ada tugas pada saat *daring* nilainya cenderung

tinggi sekali tapi pada saat pertemuan *luring* nilainya biasa saja.

9. Menurut ibu mengapa dalam pembelajaran *daring* dan *luring* terdapat perbedaan?

Jawaban : Iya karena pada saat *daring* tugas dibantu orang tua atau orang lain jadi lebih tinggi. Menurut saya hasil belajarnya jadi tidak murni karena bukan hasil sendiri dari peserta didik. Dan pada saat pembelajaran *daring* pendidik tidak secara langsung mengawasi pembelajaran di rumah.

10. Bagaimana keadaan siswa dalam mengikuti pembelajaran?

Jawaban : Semangat, pada saat pertemuan *luring* peserta didik lebih semangat dan aktif. Mungkin karena lebih senang bisa bertemu dengan teman-teman yang lain. Dan pembelajaran bareng-bareng kan lebih seru.

11. Bagaimana cara ibu mengatasi peserta didik yang kurang paham dalam pembelajaran?

Jawaban : Diakhir kegiatan pelajaran saya suka meminta beberapa peserta didik yang belum lancar membaca saya latih lagi, dan sedikit mengulangi materi yang belum dipahami peserta didik. Hal ini dilakukan secara individu. Misalkan diakhir pembelajaran saya minta siswa A untuk jangan dulu pulang. Saya latih lagi dalam membaca dan mengeja seperti itu.

C. HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK 1

1. Bagaimana perasaan kamu pada saat pembelajaran *daring* dan *luring*?

Jawaban : Senang bisa ketemu dengan teman-teman dan bu guru. Pembelajaran *daring* biasa saja.

2. Lebih senang dengan pembelajaran *blended learning* apa pembelajaran sebelum adanya *Covid-19*?

Jawaban : Sebelumnya, kalau sebelumnya lebih lama belajar di sekolahnya. Tapi senang juga *blended learning* jadi menambah pengalaman belajar.

3. Apakah materi pembelajaran dapat dipahami?

Jawaban : Kurang, karena lebih banyak tugasnya.

4. Pada saat pembelajaran *daring* di grup *WhatsApp* kamu memperhatikan atau tidak?

Jawaban : Biasanya dikasih tahu kalau ada tugas terus dikerjakan kadang suruh dengerin suaranya bu guru di *WhatsApp*.

D. HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK 2

1. Bagaimana perasaan kamu pada saat pembelajaran *daring* dan *luring*?

Jawaban : Senang.

2. Lebih senang dengan pembelajaran *blended learning* apa pembelajaran sebelum adanya *Covid-19*?

Jawaban : Pembelajaran seperti biasa.

3. Apakah materi pembelajaran dapat dipahami?

Jawaban : Iya

4. Pada saat pembelajaran *daring* di grup *WhatsApp* kamu memperhatikan atau tidak?

Jawaban : Kadang-kadang

E. HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK 3

1. Bagaimana perasaan kamu pada saat pembelajaran *daring* dan *luring*?

Jawaban : Menyenangkan.

2. Lebih senang dengan pembelajaran *blended learning* apa pembelajaran sebelum adanya *Covid-19*?

Jawaban : Sebelum adanya *Covid-19*.

3. Apakah materi pembelajaran dapat dipahami?

Jawaban : Iya tapi tugasnya banyak.

4. Pada saat pembelajaran *daring* di grup *WhatsApp* kamu memperhatikan atau tidak?

Jawaban : Kadang-kadang.

F. HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK 4

1. Bagaimana perasaan kamu pada saat pembelajaran *daring* dan *luring*?

Jawaban : Biasa saja.

2. Lebih senang dengan pembelajaran *blended learning* apa pembelajaran sebelum adanya *Covid-19*?

Jawaban : Dua-duanya .

3. Apakah materi pembelajaran dapat dipahami?

Jawaban : Iya

4. Pada saat pembelajaran *daring* di grup *WhatsApp* kamu memperhatikan atau tidak?

Jawaban : Tidak.

G. HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK 5

1. Bagaimana perasaan kamu pada saat pembelajaran *daring* dan *luring*?

Jawaban : Senang.

2. Lebih senang dengan pembelajaran *blended learning* apa pembelajaran sebelum adanya *Covid-19*?

Jawaban : Pembelajara seperti biasa.

3. Apakah materi pembelajaran dapat dipahami?

Jawaban : Iya

4. Pada saat pembelajaran *daring* di grup *WhatsApp* kamu memperhatikan atau tidak?

Jawaban : Kadang-kadang

H. HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK 6

1. Bagaimana perasaan kamu pada saat pembelajaran *daring* dan *luring*?

Jawaban :Menyenangkan.

2. Lebih senang dengan pembelajaran *blended learning* apa pembelajaran sebelum adanya *Covid-19*?

Jawaban : Dua-duanya.

3. Apakah materi pembelajaran dapat dipahami?

Jawaban : Sedikit

4. Pada saat pembelajaran *daring* di grup *WhatsApp* kamu memperhatikan atau tidak?

Jawaban : Iya.

I. HASIL WAWANCARA ORANG TUA PESERTA DIDIK

1. Bagaimana menurut ibu selaku orang tua dengan adanya pembelajaran *blended learning*?

Jawaban : Ya senang, pembelajaran gabungan ini jadi anak-anak tidak main HP terus, bisa ketemu dengan teman-teman dan bu guru.

2. Bagaimana cara ibu dalam mengawasi anak-anak pada saat belajar di rumah?

Jawaban : Iya setelah pekerjaan rumah selesai saya mengajak anak untuk belajar dan mengerjakan tugas. Prinsipnya saya jika anak ada tugas hari ini ya harus selesai karena jadi ikut beban untuk saya kalau belum selesai.

3. Bagaimana proses pembelajaran *daring* dan *luring* oleh wali kelas terutama dalam menyampaikan materi apakah sudah baik dan berjalan lancar?

Jawaban : Lancar, penyampaian Ibu Siti Mus'idah juga sudah cukup namun kurang dalam media. Biasanya penjelasan materi pada pembelajaran *daring* menggunakan pesan suara.

4. Apakah ada kendala pada saat pembelajaran *daring* ?

Jawaban: Sinyalnya susah, kadang anak-anak juga malas mengerjakan tugas.



Lampiran 3 Rencana Pembelajaran Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KURIKULUM 2013 (3 KOMPONEN) REVISI 2020
Model Pembelajaran Daring (Whatsapp Grup/Zoom/Google Meet/Microsoft Teams)

Satuan Pendidikan : MI MUHAMMADIYAH BODASKARANGJATI
Kelas / Semester : 2 / 1
Tema : Hidup Bersih dan Sehat (Tema 4)
Sub Tema : Hidup Bersih dan Sehat di Tempat Umum (Sub Tema 4)
Pembelajaran ke : 4
Alokasi waktu : 1 Hari

A. TUJUAN

1. Melalui penugasan, siswa dapat menuliskan hasil pengamatan sederhana tentang lingkungan tidak sehat menggunakan ejaan yang tepat.
2. Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan isi teks yang dibaca berkaitan dengan lingkungan tidak sehat menggunakan bahasa lisan (dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman) secara tepat.
3. Melalui penugasan, siswa dapat membaca teks pendek yang berkaitan dengan lingkungan tidak sehat menggunakan lafal dan intonasi yang tepat.
4. Melalui penugasan, siswa dapat melakukan pengamatan sederhana tentang lingkungan tidak sehat menggunakan pedoman isi teks yang telah dibaca secara benar.
5. Melalui penugasan, siswa dapat melaporkan hasil pengamatan sederhana tentang lingkungan tidak sehat menggunakan bahasa Indonesia yang tepat.
6. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri karya hiasan menggunakan bahan buatan secara tepat.
7. Melalui tanya jawab, siswa dapat mengidentifikasi bahan buatan dan alat untuk membuat karya hiasan secara tepat.
8. Melalui tanya jawab, siswa dapat mengidentifikasi cara menggunakan bahan buatan dan alat untuk membuat karya hiasan secara benar.
9. Melalui tanya jawab, siswa dapat mengidentifikasi langkah-langkah membuat karya hiasan menggunakan bahan buatan secara tepat.
10. Melalui penugasan, siswa dapat membuat karya hiasan menggunakan bahan buatan secara benar.
11. Dengan mengamati gambar dan model bangun ruang, siswa dapat menentukan bangun ruang pada urutan berikutnya berdasarkan pola secara benar.
12. Menggunakan penugasan, siswa dapat memprediksi bentuk bangun ruang berdasarkan pola pada urutan yang ditentukan dengan tepat.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi)2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi)3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	15 menit

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Ayo Membaca

- Siswa membaca teks yang berjudul "WC Umum yang Kotor Harus Dibersihkan" dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- Bertanya jawab tentang isi teks yang dibaca. Pertanyaan yang dapat diajukan misalnya: "Apa isi teks yang kamu baca?" dan "Apa kesimpulanmu terhadap isi teks?".
(*Collaburation*)

Ayo Mengamati

- Siswa mengamati gambar yang berhubungan dengan ciri tempat umum (WC Umum) yang tidak bersih.
- Bertanya jawab tentang isi gambar. Pertanyaan yang dapat diajukan misalnya "Informasi apa yang kamu peroleh dari gambar?". (*Collaburation*)

Ayo Menulis

- Siswa menuliskan laporan hasil pengamatan tentang ciri tempat umum (WC Umum) yang tidak bersih.
- Siswa diberikan arahan tentang penggunaan ejaan yang tepat ketika menulis laporan.
- Siswa membacakan laporan hasil pengamatan yang telah ditulis menggunakan lafal dan intonasi yang tepat.
(*Creativity and Innovation*)

Ayo Mengamati

- Siswa mengamati berbagai bentuk gambar hiasan dari sabun.
- Bertanya jawab tentang alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat hiasan dari sabun.
- Bertanya jawab tentang cara membuat hiasan dari bahan sabun.
- Siswa membaca petunjuk cara membuat hiasan dari bahan sabun.

Ayo Berkreasi

- Siswa membuat hiasan dari sabun.
- Guru hendaknya membimbing siswa dengan baik ketika membuat hiasan dari bahan sabun agar hasilnya lebih bagus.

(*Creativity and Innovatio*)

Ayo Mengamati

- Siswa mengamati bentuk sabun batangan dan menghubungkannya dengan pengenalan bentuk bangun ruang, yaitu balok.
- Siswa mengamati berbagai bentuk pola yang dapat dibentuk dari susunan balok.

Ayo Berlatih

- Siswa berlatih menentukan bentuk bangun ruang selanjutnya berdasarkan pola yang dibentuknya.
- Mengoreksi kebenaran jawab siswa.
- Siswa menyimpulkan pembelajaran.
- Memberikan penguatan dan penghargaan terhadap prestasi belajar siswa.
- Siswa membuat hiasan dari sabun.
- Guru hendaknya membimbing siswa dengan baik ketika membuat hiasan dari bahan sabun agar hasilnya lebih bagus.

(*Critical Thinking and Problem Formulation*)

Ayo Mengamati

- Siswa mengamati bentuk sabun batangan dan

	<p>menghubungkannya dengan pengenalan bentuk bangun ruang, yaitu balok.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati berbagai bentuk pola yang dapat dibentuk dari susunan balok. <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa berlatih menentukan bentuk bangun ruang selanjutnya berdasarkan pola yang dibentuknya. Mengoreksi kebenaran jawab siswa. Siswa menyimpulkan pembelajaran. Memberikan penguatan dan penghargaan terhadap prestasi belajar siswa. <p><i>Critical Thinking and Problem Formulation)</i></p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini Guru memberikan penguatan dan kesimpulan Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	15 menit

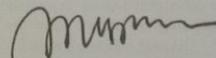
C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Madrasah,

Choeriyah, S.Pd.I
NIP. 19720619 200003 2 002

Bodas Karangjati, 19.11.2021
Guru Kelas 2


Siti Mus'idah, S.Pd.I
NIP. -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KURIKULUM 2013 (3 KOMPONEN) REVISI 2020
 Model Pembelajaran Daring (Whatsapp Grup/Zoom/Google Meet/Microsoft Teams)

Satuan Pendidikan : MI MUHAMMADIYAH BODASKARANGJATI
 Kelas / Semester : 2 / 1
 Tema : Hidup Bersih dan Sehat (Tema 4)
 Sub Tema : Hidup Bersih dan Sehat di Tempat Umum (Sub Tema 4)
 Pembelajaran ke : 5
 Alokasi waktu : 1 Hari

A. TUJUAN

1. Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan isi teks yang dibacakan berkaitan dengan cara menjaga kesehatan lingkungan menggunakan bahasa lisan (dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman) secara tepat.
2. Melalui penugasan, siswa dapat mencatat isi teks yang berkaitan dengan cara menjaga kesehatan lingkungan menggunakan bahasa tulis secara tepat.
3. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menemukan kosakata yang berkaitan dengan cara menjaga kesehatan lingkungan berdasarkan teks yang dibacakan secara benar.
4. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan makna kosakata yang berkaitan dengan cara menjaga kesehatan lingkungan berdasarkan teks yang dibacakan secara benar.
5. Melalui penugasan, siswa dapat membaca teks pendek yang berkaitan dengan cara menjaga kesehatan lingkungan menggunakan lafal dan intonasi yang tepat.
6. Melalui penugasan, siswa dapat melakukan pengamatan sederhana tentang cara menjaga kesehatan lingkungan menggunakan pedoman isi teks yang telah dibaca secara tepat.
7. Dengan penugasan, siswa dapat menuliskan hasil pengamatan sederhana tentang cara menjaga kesehatan lingkungan menggunakan ejaan yang tepat.
8. Melalui penugasan, siswa dapat melaporkan hasil pengamatan sederhana tentang cara menjaga kesehatan lingkungan menggunakan bahasa Indonesia yang tepat.
9. Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi berbagai kegiatan di tempat umum sekitar rumah yang menunjukkan persatuan dalam keberagaman secara benar.
10. Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan 3-5 sikap agar terwujud persatuan dalam keberagaman di tempat umum sekitar rumah secara benar.
11. Melalui penugasan, siswa dapat menceritakan tentang pengalaman melakukan kegiatan bersatu dalam keberagaman di tempat umum sekitar rumah menggunakan bahasa yang santun.
12. Melalui mengamati contoh, siswa dapat menjelaskan prosedur bergerak secara kuat dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional secara benar.
13. Melalui penugasan, siswa dapat mempraktikkan gerak secara kuat dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional secara benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	15 menit

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Ayo Mengamati

- Siswa mendengarkan teman membacakan teks percakapan yang berhubungan dengan cara menjaga kebersihan tempat umum.
- Bertanya jawab tentang isi percakapan secara umum.

Ayo Berlatih

- Siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks percakapan yang didengar sebelumnya
- Guru dan siswa bersama-sama mengoreksi kebenaran jawaban yang dibuat siswa. (*Collaburation*)
- Memberikan penguatan terhadap jawaban siswa dan mengarahkannya agar senantiasa menjaga kebersihan lingkungan di manapun berada.

Ayo Berdiskusi

- Siswa mendiskusikan makna kata yang berhubungan dengan teks percakapan sebelumnya, misalnya saja kata kerja bakti, daur ulang, dan tata kota.
- Ketika berdiskusi, siswa hendaknya dibimbing penuh oleh guru karena kata yang dicari maknanya mungkin saja kata yang baru pertama kali ia dengar.

(*Critical Thinking and Problem Formulation*)

Ayo Berlatih

- Untuk memantapkan pemahaman siswa, diberikan latihan yang berhubungan dengan kata dan makna kata yang sesuai.
- Mengoreksi kebenaran hasil kerja siswa dalam kelompok.
- Memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa dalam menemukan makna kata.

Ayo Membaca

- Siswa membaca teks yang berjudul "Perlunya Menjaga Kebersihan Taman Kota" menggunakan lafal dan intonasi yang tepat.
- Bertanya jawab tentang isi teks yang dibaca. Pertanyaan yang dapat diajukan misalnya: "Apa isi teks yang kamu baca?" dan "Apa kesimpulanmu terhadap isi teks?". (*Collaburation*)

Ayo Mengamati

- Siswa mengamati gambar yang berhubungan dengan cara menjaga kebersihan tempat umum.
- Bertanya jawab tentang isi gambar. Pertanyaan yang dapat diajukan misalnya "Informasi apa yang kamu peroleh dari gambar?". (*Collaburation*)

Ayo Menulis

- Siswa menuliskan laporan hasil pengamatan tentang cara menjaga kebersihan tempat umum.
- Siswa diberikan arahan tentang penggunaan ejaan yang tepat ketika menulis laporan.
- Siswa membacakan laporan hasil pengamatan yang telah ditulis menggunakan lafal dan intonasi yang tepat.

(*Creativity and Innovation*)

Ayo Mengamati

- Siswa mengamati berbagai contoh kegiatan yang mencerminkan sikap bersatu dengan warga di sekitar.
- Bertanya jawab tentang isi gambar. Pertanyaan yang dapat diajukan misalnya "Informasi apa yang kamu peroleh dari gambar?"

Ayo Berdiskusi

- Siswa mendiskusikan contoh sikap mau hidup bersama dengan warga sekitar.
- Siswa menyampaikan hasil diskusinya.
- Mengoreksi kebenaran hasil kerja siswa.
- Siswa mendiskusikan sikap yang harus dimiliki agar terwujud kebersamaan dengan warga sekitar.
- Siswa menyampaikan hasil diskusinya.
- Mengoreksi kebenaran jawaban siswa.
- Memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa agar senantiasa membiasakan sikap-sikap yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

	<p>(Critical Thinking and Problem Formulation)</p> <p>Ayo Berlatih</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menceritakan kegiatan yang pernah dilakukan dengan warga di lingkungan sekitarnya. Siswa dibimbing agar mampu bercerita dengan jujur dan bahasa yang santun. <p>Ayo Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati salah satu bentuk kegiatan yang menggambarkan aktivitas bergerak secara kuat, misalnya menggendong tangki semprot. Bertanya jawab tentang isi gambar. Siswa mengamati gambar aktivitas bergerak secara kuat, misalnya sit-up tepuk tangan dan sit-up tepuk lutut. Bertanya jawab tentang cara melakukan sit-up tepuk tangan dan sit-up tepuk lutut. <p>Ayo Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan gerakan sit-up tepuk tangan dan sit-up tepuk lutut. Bertanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan. Siswa menyimpulkan pembelajaran. Memberikan penguatan dan penghargaan terhadap prestasi belajar siswa. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini Guru memberikan penguatan dan kesimpulan Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	15 menit

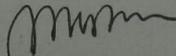
C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Madrasah,

Choeriyah, S.Pd.I
NIP. 19720619 200003 2 002

Bodas Karangjati, 20.11. 2021
Guru Kelas 2


Siti Mus'idah, S.Pd.I
NIP. -

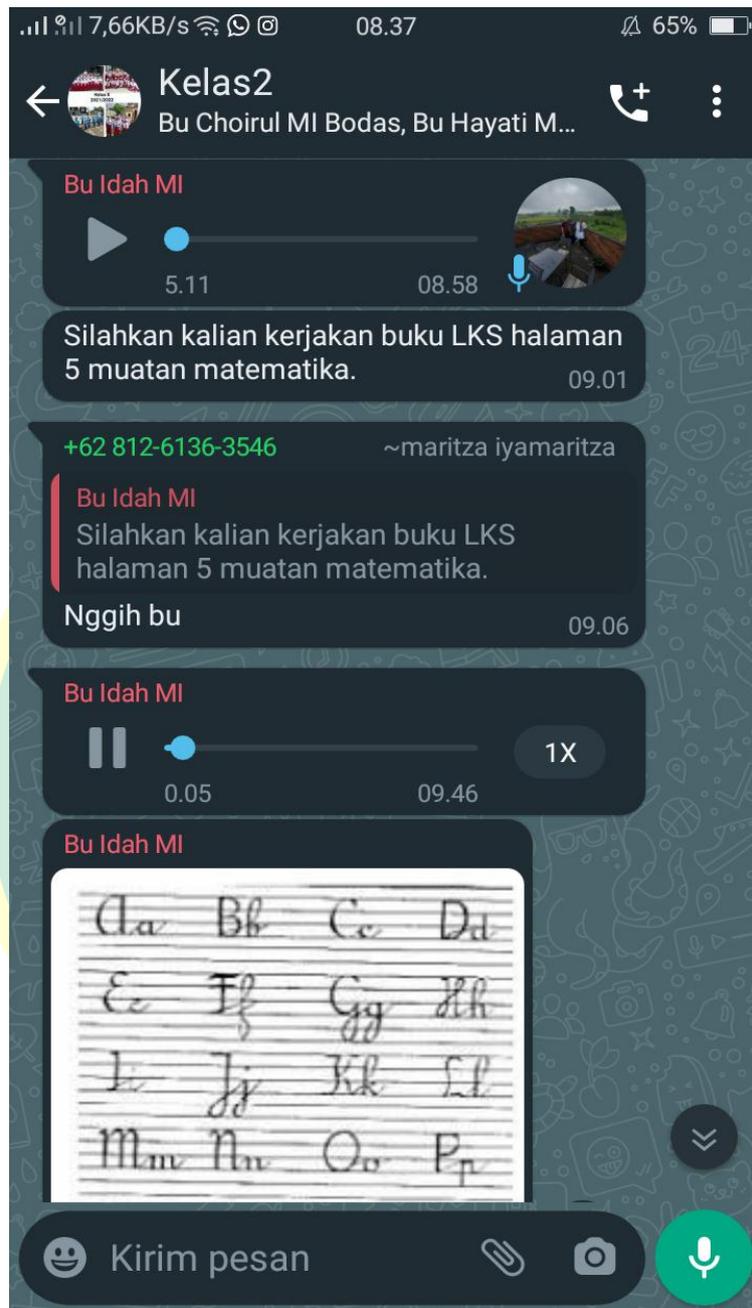
Lampiran 4 Dokumentasi Observasi Sebelum Kegiatan Pembelajaran

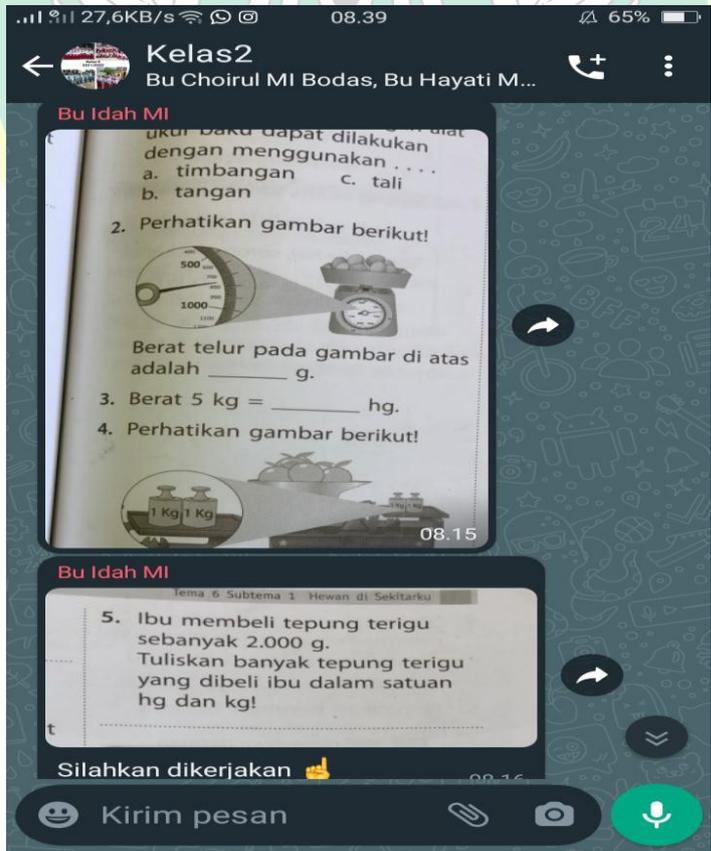
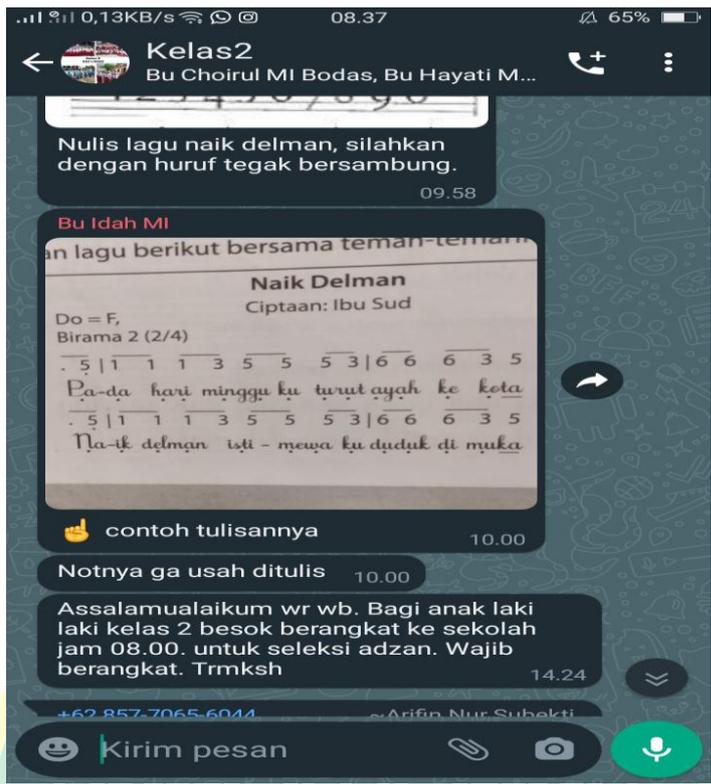


Lampiran 5 Dokumentasi Observasi Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Lampiran 6 Dokumentasi Observasi Pembelajaran di Grup WhatsApp





Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara dan Setelah Wawancara



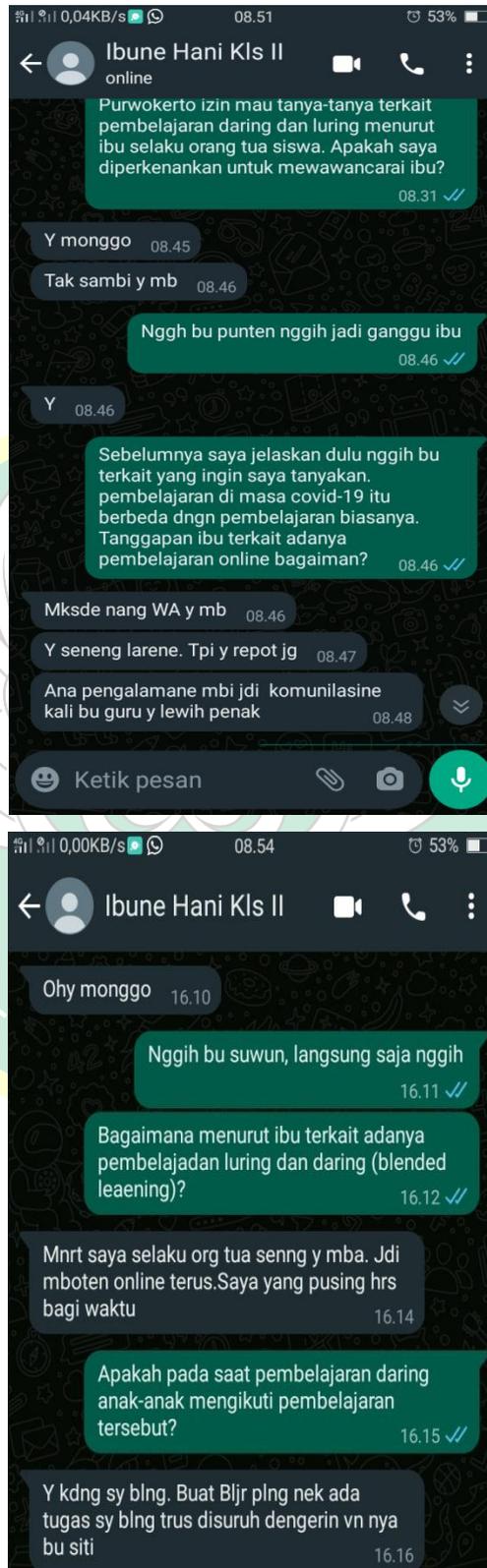
**Wawancara dengan Ibu Choeriyah, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI
Muhammadiyah Bodaskarangjati**



**Wawancara dengan Ibu Siti Mus'idah, S.Pd.I selaku wali kelas II MI
Muhammadiyah Bodaskarangjati**



Lampiran 8 Wawancara Melalui WhatsApp dengan Orang Tua Siswa



Lampiran 9 Surat Izin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553,
www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : B.e.1777/In.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/9/2021 Purwokerto, 22 Oktober 2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
Kepala MIM Bodaskarangjati
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Lutfiah Aris Widianti
2. NIM : 1817405117
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/PGMI
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru dan Siswa
2. Tempat/Lokasi : MI Muhammadiyah Bodaskarangjati
3. tanggal observasi : 23 s/d 28 Oktober 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Wakil Dekan I
Pusat Jurusan PGMI

H. Siswadi, M.Ag
NIP. 19701010 2000031004

Tembusan:
Arsip.



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : 22 Oktober 2021
No. Revisi : 0

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan

 MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH BODASKARANGJATI
KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA
TERAKREDITASI "B"
Jln. Monumen Jend. Soedirman KM 2,5 Bodaskarangjati Rembang 53356
e-mail: mimbodaskarangjati@gmail.com

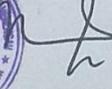
SURAT KETERANGAN
No. MI.639/034/XI/2021

Yang bertanda tangan ~~dibawah~~ ini, Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bodaskarangjati Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga menerangkan bahwa:

Nama : Lutfiah Aris Widianti
NIM : 1817405117
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / PGMI
Tahun Akademik : 2021/2022

Berdasarkan pada Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan yang telah disampaikan dengan Nomor: B-e.1777/In.17/FTIK.J.PGMI/PP.00.9/9/2021 bahwa pada 23-28 Oktober 2021 yang bersangkutan telah melaksanakan Observasi di MI Muhammadiyah Bodaskarangjati Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bodaskarangjati, 10 November 2021
Kepala Madrasah,


CHOERIYAH, S.Pd.I.
NIP. 197206192000032002

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Penelitian

 MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH BODASKARANGJATI
KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA
TERAKREDITASI "B"
Jln. Monumen Jend. Soedirman KM 2,5 Bodaskarangjati Rembang 53356
e-mail: mimbodaskarangjati@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No. MI.639/059/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Bodaskarangjati Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga menerangkan bahwa:

Nama : Lutfiah Aris Widianti
NIM : 1817405117
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / PGMI
Judul Skripsi : **Implementasi Blended Learning Pada Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Bodaskarangjati Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga**

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian Skripsi di MI Muhammadiyah Bodaskarangjati Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Pada tanggal 5 Januari s/d 5 Maret 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bodaskarangjati, 06 Juli 2022
Kepala Madrasah,

CHOERIYAH, S.Pd.I
NIP. 197206192000032002



Scanned with CamScanner

Lampiran 12 Surat Edaran Tentang Penyelenggaraan Pembelajaran di Madrasah pada Masa Covid-19



Yth. 1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota
3. Kepala Madrasah (RA, MI, MTs, dan MA/MAK)
Seluruh Indonesia

**SURAT EDARAN
NOMOR B-1873/DJ.I/Dt.I.I/PP.03/06/2021
TENTANG**

**PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH
TAHUN PELAJARAN 2021/2022
PADA MASA PANDEMI CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)**

A. Latar Belakang

Memperhatikan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1836 Tahun 2021 tentang Kalender Pendidikan Madrasah Tahun Pelajaran 2021/2022, pembelajaran awal tahun pelajaran 2021/2022 di madrasah akan dimulai pada tanggal 12 Juli 2021. Persiapan penyelenggaraan pembelajaran di madrasah perlu segera dilakukan oleh semua pemangku kepentingan dengan sebaik-baiknya.

Kasus COVID-19 di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan pada bulan Juni 2021. Kondisi ini perlu diantisipasi dengan segera agar dapat mewujudkan pencegahan penyebarluasan COVID-19, termasuk pada anak usia belajar, khususnya peserta didik yang menempuh pendidikan di madrasah.

Pada sisi yang lain berdasarkan hasil evaluasi Pemerintah terdapat kebutuhan pembelajaran tatap muka dari peserta didik yang mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu perlu diterbitkan ketentuan yang dapat dijadikan acuan oleh pengelola pembelajaran di madrasah agar dapat tetap melaksanakan pembelajaran dengan berpegang pada prinsip penjagaan kesehatan dan keselamatan semua warga satuan pendidikan madrasah.

B. Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Surat Edaran ini dimaksudkan sebagai pedoman bagi pemangku kebijakan di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan madrasah dalam rangka pelaksanaan pembelajaran di madrasah.

2. Tujuan

Surat Edaran ini bertujuan untuk mengatur penyelenggaraan pembelajaran madrasah pada Tahun Pelajaran 2021/2022 di madrasah pada masa pandemi *coronavirus disease* 2019 (COVID-19).

C. Ketentuan

1. Pelaksanaan pembelajaran di madrasah **WAJIB** memperhatikan Prinsip Kesehatan dan Keselamatan pada seluruh warga madrasah (peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan pemangku kepentingan madrasah lainnya);
2. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, dan madrasah dalam mempertimbangkan bentuk pembelajaran di Madrasah (RA, MI, MTs, dan MA/MAK) **WAJIB** memperhatikan ketentuan Perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2021, khususnya terkait dengan kriteria zonasi pengendalian wilayah;
3. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota sesuai kewenangannya masing-masing **TIDAK BOLEH** memberikan izin pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) di zona **MERAH**. Selanjutnya madrasah pada Zona Merah **WAJIB** melaksanakan pembelajaran dari rumah (BDR)
4. Madrasah yang berada di daerah **ZONA HIJAU, KUNING, ORANGE** dapat melakukan PTM di satuan pendidikan dengan ketentuan:
 - a. Terdapat rekomendasi penyelenggaraan PTM di wilayah tempat atau lokasi madrasah dari Satuan Tugas Penanganan COVID-19 (SATGAS COVID-19) setempat;
 - b. Terdapat Ketentuan Pemerintah Daerah setempat yang membolehkan pelaksanaan PTM;
 - c. Mendapatkan **IZIN TERTULIS** penyelenggaraan PTM bagi madrasah yang bersangkutan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi dan/atau Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota sesuai kewenangannya berdasarkan rekomendasi **SATGAS COVID-19** setempat dan kelengkapan Daftar Isian Kesiapan Belajar khusus Madrasah yang tersedia (*link* Daftar Isian disediakan dari Kementerian Agama RI dan dapat dipergunakan mulai tanggal 1 Juli 2021);
5. Dalam mengantisipasi kondisi pandemi ini, setiap Madrasah **WAJIB** menyiapkan kemampuan layanannya untuk menyediakan berbagai bentuk layanan pembelajaran yang memungkinkan dapat dilaksanakan sesuai **situasi dan ketentuan yang berlaku** untuk tetap dapat memastikan terpenuhinya Hak Belajar Peserta Didik dengan tetap berpegang pada prinsip kesehatan dan keselamatan bagi warga madrasah.
6. Penetapan target belajar di madrasah tetap mengacu pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah dan SK Dirjen Pendis Nomor 2944 Tahun 2021 tentang Panduan Kurikulum Darurat Pada RA.
7. Madrasah yang membuka PTM **diwajibkan** dapat mengikuti SKB 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) dengan terlebih dahulu memastikan telah dilaksanakannya Vaksinasi kepada Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Satuan Pendidikan Madrasah yang akan menyelenggarakan PTM.

8. Pelaksanaan penyelenggaraan pembelajaran di Madrasah tahun pelajaran 2021/2022 pada masa pandemi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* mengacu pada surat edaran ini.

D. Penutup

Surat Edaran ini dibuat untuk diperhatikan dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 22 Juni 2021

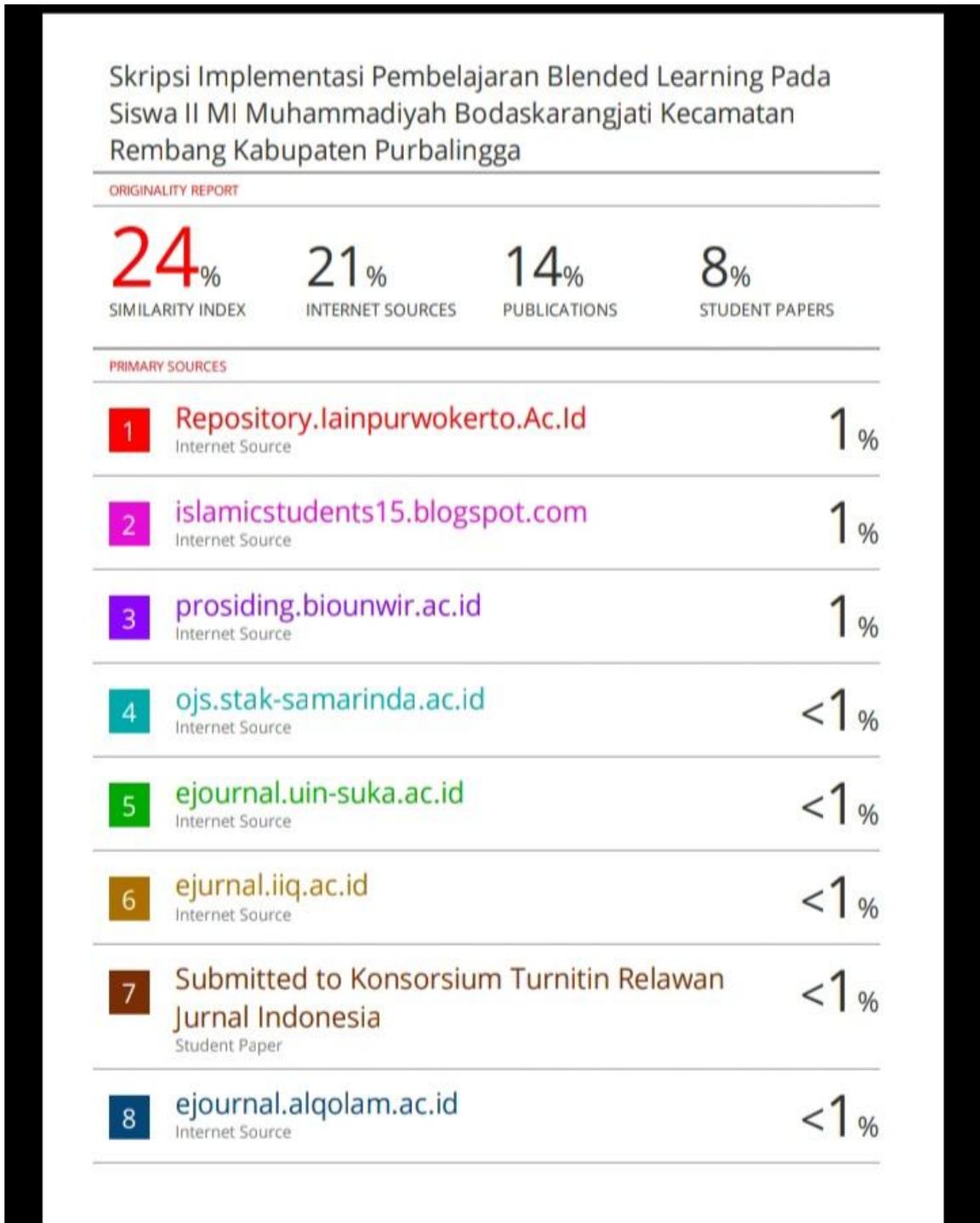
an. Direktur Jenderal
Direktur Kurikulum, Sarana,
Kelembagaan dan Kesiswaan
Madrasah



Moh. Isom

Tembusan Yth:
Direktur Jenderal Pendidikan Islam (sebagai laporan).

Lampiran 13 Hasil Cek Plagiasi



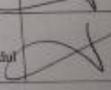
Lampiran 14 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 635553
 www.uin-suka.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lutfiah Aris Widianti
 No. Induk : 181705117
 Fakultas/Jurusan : FT IK/PGMI
 Pembimbing : Dr. Mukroji, M.Si
 Nama Judul : Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* Pada Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Bodas Karangjati Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jum'at, 17 Juni 2022	1. Kata "di" pada judul diganti menjadi "pada siswa". Sehingga revisi bagian judul menjadi Implementasi Pembelajaran <i>Blended Learning</i> pada siswa kelas II MI Muhammadiyah Bodas Karangjati 2. Beri nomor halaman, pada setiap awal bab nomor halaman berada di bawah untuk selanjutnya berada diatas. 3. Penggunaan kata peneliti atau penulis harus sama. (konsisten).		
2.	Senin, 20 Juni 2022	1. Pada latar belakang masalah penjelasan judul tidak menggunakan huruf kapital. 2. Daftar isi disesuaikan dengan sistematika pembahasan. 3. Bagian prodi pada cover sedikit diturunkan		
3.	Rabu, 22 Juni 2022	1. Tambahkan daftar pustaka dan biodata diri 2. Sistematika disesuaikan lagi dengan daftar isi 3. Nomor halaman pada awal bab berada di posisi bawah untuk seterusnya diatas		
4.	Jum'at, 24 Juni 2022	1. Revisi dalam penulisan bagian latar belakang masalah 2. Pada bagian manfaat dan tujuan ditambah untuk peneliti selanjutnya 3. Pada bagian kajian pustaka kalimat penerapan diganti implementasi sesuai dengan judul skripsi		

Scanned with CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimil (0281) 636553
www.uinradzi.ac.id

5.	Senin, 27 Juni 2022	<ol style="list-style-type: none">1. Revisi dalam penulisan bagian definisi konseptual2. Menggunakan logo terbaru3. Revisi latar belakang masalah pada bagian kajian pustaka		
6.	Rabu, 29 Juni 2022	<ol style="list-style-type: none">1. Revisi pemalsan pada bagian bab 2, 3, dan 42. Sistematika disesuaikan dengan daftar isi3. Nomor halaman pada daftar isi ditulis bagian surat pernyataan dan lain-lain menggunakan penomoran romawi kecil		
7.	Jum'at, 01 Juli 2022	<ol style="list-style-type: none">1. Revisi penulisan pada kesimpulan2. Bagian Abstrak terdiri dari 4 paragraf (latar belakang, tujuan, metode penelitian, dan isi).3. Tambahkan lampiran4. Jarak pada bagian daftar isi dengan nomor halaman.		
8.	Senin, 04 Juli 2022	<ol style="list-style-type: none">1. Revisi abstrak pada kalimat paragraf 4 agar diubah atau diperhalus (dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa)2. Halaman judul pada daftar isi disesuaikan dengan sistematika penulisan3. Pada bagian dokumentasi lampiran foto diberi keterangan		
9.	Selasa, 05 Juli 2022	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 05 Juli 2022
Dosen Pembimbing

Dr. Mukroji, M.Si
NIP. 196909082003121002

Lampiran 15 Surat Rekomendasi Munaqosyah

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsizu.ac.id
---	--

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

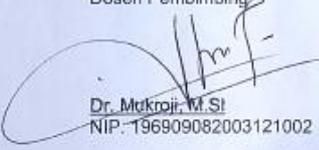
Nama	: <u>Luftiah Aris Widiati</u>
NIM	: <u>1817405117</u>
Semester	: <u>8 (Delapan)</u>
Jurusan/Prodi	: <u>FTIK/PGMI</u>
Angkatan Tahun	: <u>2018</u>
Judul Skripsi	: <u>Implementasi Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Pada</u> <u>Siswa Kelas II MI Muhammadiyah Bodaskarangjati</u> <u>Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga</u>

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

	Dibuat di : Purwokerto Tanggal : 05 Juli 2022
--	--

 <p>Mengetahui, Koordinator Prodi PGMI <u>Dr. H. Siswadi, M. Ag</u> NIP. 197010102000031004</p>	<p>Dosen Pembimbing  <u>Dr. Mukroji, M. Si</u> NIP. 196909082003121002</p>
--	--

Dipinda dengan CamScanner

Lampiran 15 Sertifikat


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/13419/06/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : LUTFIAH ARIS WIDIANTI
NIM : 9181970091

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	74
# Tartil	:	70
# Imla`	:	75
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 06 Jan 2020


ValidationCode

S:MA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Scanned with CamScanner



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/12095/2021

This is to certify that :

Name : LUTFIAH ARIS WIDIANTI
Date of Birth : PURBALINGGA, January 24th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

- | | |
|-------------------------------------|------|
| 1. Listening Comprehension | : 52 |
| 2. Structure and Written Expression | : 54 |
| 3. Reading Comprehension | : 51 |

Obtained Score : 518



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

The acting

Purwokerto, October 7th, 2021
Head of Language Development Unit.

Amr
Dr. Ade Rulowatio, M. Pd.
NIP-198507042015032004

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0251-635524 (Wabakti) www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/6170/V/2020

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
88-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

LUTFIAH ARIS WIDIANTI

NIM: 1817405117

Tempel / Tgl. Lahir: Purbaingga, 24 Januari 2000

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	92 / A
Microsoft Excel	85 / A-
Microsoft Power Point	85 / A-

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 05-05-2020.



Purwokerto, 05 Mei 2020
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP: 19801215 200501 1 003



SERTIFIKAT

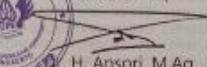
Nomor: 989/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **LUTFIAH ARIS WIDIANTI**
NIM : **1817405117**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PGMI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **90 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,

H. Ansoni, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Scanned with CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022

Diberikan Kepada :

LUTFIAH ARIS WIDIANTI
1817405117

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Scanned with CamScanner

Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Lutfiah Aris Widianti
NIM : 1817405117
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 24 Januari 2000
Alamat Rumah : Bodaskarangjati, RT. 02/04 Kecamatan
Rembang Kabupaten Purbalingga
Nama Ayah : Waris Mundirin
Nama Ibu : Uyanti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK, tahun lulus : TK Aisyiyah Bodaskarangjati, 2006
- b. SD/MI, tahun lulus : SD N 1 Bodaskarangjati, 2012
- c. SMP/MTs, tahun lulus : SMP N 1 Rembang, 2015
- d. SMA/MA, tahun lulus : MA Miftahussalam Banyumas,
2018
- e. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2018

2. Pendidikan Non Formal

- a. PTIQ Al-Husaini Rejasari, Purwokerto

Purwokerto, 15 Juli 2022



Lutfiah Aris Widianti

NIM. 1817405117